

**REPRESENTASI *ISLAMPHOBIA* DALAM FILM BULAN
TERBELAH DI LANGIT AMERIKA**

(Analisis Semiotika John Fiske)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

KHORI THESA KHOMSANI

NIM. 1617102019

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khorl Thesa Khomsani

NIM : 1617102019

Jenjang : S1

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Program Studi : Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Representasi Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Semiotika John Fiske)** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 5 Mei 2020

Yang Menyatakan,

Khorl Thesa Khomsani
NIM. 1617102019





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**REPRESENTASI ISLAMPHOBIA
DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA
(ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)**

yang disusun oleh Saudara: **Khori Thesa Khomsani**, NIM. **1617102019**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **19 Mei 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

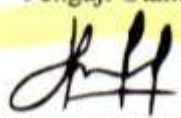
Ketua Sidang/Pembimbing,


Agung Asmaya, M.A.
NIP19760508 200212 2 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Imam Alfi, M.Si
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,


Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M. Ag
NIP 1970310 199803 2 002

Mengesahkan,

Tanggal 15-6-2020

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi saudara :

Nama : Khorl Thesa Khomsani
NIM : 1617102019
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Program Studi : Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Representasi Islamophobia dalam Film Bulan Terbelah Dilangit Amerika (Analisis Semiotika John Fiske)**

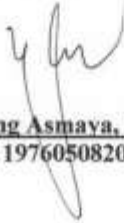
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Komunikasi Penyiaran Islam (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Mei 2020

Pembimbing


Enung Asmaya, M.A.
NIP. 197605082002122004

REPRESENTASI ISLAMPHOBIA DALAM FILM BULAN TERBELAH DI LANGIT AMERIKA (ANALISIS SEMIOTIKA JOHN FISKE)

Khori Thesa Khomsani

1617102019

ABSTRAK

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah film yang mengangkat cerita kehidupan Hanum dan Rangga yang berprofesi sebagai reporter berita. Hanum dan Rangga ditugaskan ke Amerika untuk mencari berita tentang isu-isu *Islamphobia* yang terjadi setelah runtuhnya menara World Trade Center (WTC) pada 11 September 2001 di New York. Kejadian tersebut dilatar belakangi oleh kelompok ekstrem Islam Al-Qaeda yang membajak empat pesawat militer untuk melakukan serangan bunuh diri yang menargetkan warga Amerika Serikat. Munculnya *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika di karenakan ketidaktahuan masyarakat Amerika terhadap Islam yang menjadikan masyarakat Amerika hanya menilai Islam dari satu kelompok tertentu saja bukan melihat Islam dari setiap individu itulah penyebab mereka takut akan Islam.

Mulai dari ini, beberapa pembuat film Indonesia melihat fenomena *Islamphobia* yang menarik untuk diangkat menjadi sebuah mahakarya film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isu-isu *Islamphobia* yang diwakili dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dilihat dari tingkatan realitas, representasi dan ideologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dianalisis dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah observasi tampilan audio dan visual dalam adegan film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Dari hasil penelitian menunjukkan ada representasi *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang dilihat dari tiga level yang dikemukakan John Fiske. Pada level realitas, *Islamphobia* dilihat dari aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, ekspresi dan lingkungan. Pada level representasi, kode konvensional yang menggambarkan *Islamphobia* tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, musik dan suara. Level ideologi yang dapat disimpulkan, penggambaran *Islamphobia* dan perilaku *Islamphobia* yang dilakukan oleh masyarakat non muslim Amerika sehingga ideologi yang disimpulkan adalah ideologi ras dan kelas.

Kata Kunci : Representasi, Film, *Islamphobia*, Analisis Semiotika.

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِي دِينِ

Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.

(QS. Al-Kafirun: 6)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema 2009) hlm. 603

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurilah, rasa syukur yang selalu tercurah atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa menyertai dalam setiap langkah kebaikan. Do'a dan dukungan orang terkasih adalah salah satu penguat langkah dan jalan kemudahan bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan hati yang tulus dan rasa bahagia ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapak Bagyo Waluyo dan Ibu Ribus Purwanti orang tuaku tercinta, yang tidak pernah bosan mendo'akan dan sabar dalam mendidik serta memberi dukungan motivasi yang tidak ada hentinya. Perjuangan dan ketulusanmu tidak mungkin bisa hanya ku balas dengan ucapan terimakasih tapi semoga ini bisa menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bahagia.
2. Kakakku tercinta Gilang Kasprigo yang selalu memberikan nasehat serta semangat untuk adiknya dalam menuntut ilmu.
3. K.H. Zainnurohman Alhafidz dan Ny.Hj. Zangimah Zen selaku pengasuh pondok pesantren Bani Rosul yang sudah saya anggap sebagai orang tua kedua selama di Purwokerto ini dan saya harapkan barokah ilmunya.
4. K.H. Nasrudin, S.H beserta jajaran Ustad dan Ustadzah Pondok Pesantren Modern Al-falah Jatirokeh yang sudah memberi bekal ilmu pengetahuan sebelum saya meneruskan ke jenjang perkuliahan ini.
5. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
6. Teman-teman seperjuangan Komunikasi A angkatan 2016 yang selalu memberi dukungan dan semangat. Susah senang sudah di lewati bersama selama masa perkuliahan semoga nanti kita tetap akan menjadi teman, sahabat dan keluarga sampai kapan pun.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan nikmat serta hidayah yang senantiasa Allah SWT berikan kepada setiap makhlukNya. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia dari jaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah. Keberhasilan penyusunan skripsi yang berjudul **“Representasi Islamphobia Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Semiotika John Fiske)”** tidak terlepas dari bantuan semangat dan dorongan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag, selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Mustain, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Uus Uswatunsolihah, S.Ag, M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Enung Asmaya, M.A, selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Kedua orang tua tercinta, bapak Bagyo Waluyo dan Ibu Ribut Purwanti.

10. Seluruh keluarga besar Komunikasi A angkatan 2016 yang memberikan kisah senang dan sedih semasa perkuliahan.
11. Pengasuh Pondok Pesantren Bani Rosul, KH. Zainnurohman Alhafidz dan Ny.Hj. Zangimah Zen yang tidak pernah bosan memberi motivasi dan arahan agar menjadi manusia yang baik dan berguna.
12. Sahabat saya tercinta, Sri Roijah dan Misbahusani Albari yang menjadi tempat keluh kesah selama masa perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak, peneliti tidak bisa memberi balasan apapun selain ucapan terimakasih dan berdoa semoga amal baik dan segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat imbalah yang lebih dari Allah SWT. Amin

Purwokerto, 5 Mei 2020



Khori Thesa Khomsani

NIM. 1617102019

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	10
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka.....	16
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Representasi	24
B. Teori Semiotika.....	29
C. Dimensi Islam Rahmatan lil ‘alamin.....	34
D. Islamphobia	38
E. Islam dalam Media Massa.....	41
F. Film Dalam Bingkai Media Massa	43
G. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Objek Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian.....	55
D. Sumber Data.....	55
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN.....	59
1. Latar Belakang Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	59
2. Biografi Rizal Mantovani.....	60
3. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	61
4. Pemain dan kru film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.....	63
5. Transkrip Film Bulan Terbelah di Langit Amerika.....	64
B. PEMBAHASAN.....	102
1. Penggambaran Aspek Islamphobia.....	102
Tabel 1. Analisis pada Level Realitas dan Level Representasi.....	102
2. Representasi Islamphobia dalam Film Bulan Terblah di Langit Amerika dengan analisis semiotika John Fiske.....	109

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	127
B. Saran.....	128
C. Penutup.....	129

DAFTAR PUSTAKA.....89

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cover Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika	61
Gambar 2. Video Youtube Sarah Hussein	71
Gambar 3. Aksi Pendemo Pasca Tragedi 11 September 2001	74
Gambar 4. Hanum Menasehati Billy.....	75
Gambar 5. Hanum Mewawancarai Azima Husein.....	77
Gambar 6. Hanum Melihat Michel Jones di Wawancarai	79
Gambar 7. Hanum Menasehati Michel Jones	82
Gambar 8. Hanum Membela Islam	84



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Level Realitas dan Level Representasi.....	64
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Lulus Ujian Proposal
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Blangko Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
5. Surat Keterangan Wakaf



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kehidupan manusia tidak pernah luput dari proses komunikasi. Komunikasi yang dilakukan pasti mempunyai sebuah tujuan tertentu. Menurut Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian.² Hal-hal yang disampaikan dalam proses komunikasi tersebut bisa berupa pesan informasi, gagasan, emosi dan lainnya. Sedangkan cara penyampaiannya melalui simbol-simbol, simbol tersebut bisa berupa gambar, kata, angka atau sebagainya.

Di zaman globalisasi saat ini perkembangan teknologi media komunikasi terus meningkat. Manusia banyak dihadapkan oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan dituntut untuk hidup serba instan, mewah dan dihadapkan dengan budaya barat yang sedikit demi sedikit masuk ke masyarakat Indonesia dari berbagai sisi.

Berkembangnya teknologi pun berdampak pada media komunikasi baik visual maupun non visual. Hal tersebut menjadikan kebutuhan manusia yang mendasar. Inovasi yang terus muncul dan menjadikan berbagai media komunikasi semakin canggih dari sebelumnya. Media komunikasi bisa

² S.Djuarsa Sendjaja dkk, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Penerbit Univesitas Terbuka 2010. hlm. 1.11

di manfaatkan sebagai sarana untuk berdakwah dan menyampaikan pesan moral yang baik yang bisa diterima oleh semua kalangan masyarakat.

Banyak manusia yang sudah memanfaatkan teknologi yang sangat berkembang pada saat ini, bukan hanya sekedar untuk penyampaian pesan saja tetapi banyak orang yang menggunakan sistem informasi untuk hal-hal yang positif seperti halnya berdakwah. Berdakwah pada saat ini bukanya hanya dilakukan melalui mimbar atau *face to face* saja tetapi berdakwah bisa dilakukan melalui media sosial ataupun media elektronik.

Pesan moral yang disampaikan melalui media komunikasi sangat banyak bentuknya, salah satunya melalui media film. Film merupakan sebuah karya visual yang banyak diminati oleh masyarakat. Karena film manusia bisa mendapatkan informasi dan menyebarkan budaya baru yang belum pernah diketahui sebelumnya.

Film merupakan media yang mempunyai peluang yang cukup besar untuk menyebarkan dakwah atau informasi pada saat ini. Karena hampir semua orang dari semua usia menyukai film. Selain mempunyai fungsi entertainment, film juga berfungsi sebagai media informatif dan edukasi. Film juga bisa dijadikan sebagai media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh relung hati tanpa mereka merasa di gurui.³

³ M. Ali Musyafak, *Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam*, *Jurnal Islamic Review* Vol. II. hlm. 335

Film adalah sebuah karya seni yang tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional dibidangnya.⁴ Film bukan hanya sekedar refleksi dari realitas tetapi film bisa membetuk dan menghadirkan kembali realitas berdasarkan kode-kode atau ideologi dari kebudayaan.

Film merupakan seni yang mutakhir di abad ke-20. Film dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran, dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam.⁵

Pesan dalam sebuah film terkadang bergantung pada masing-masing personal dalam memaknai dan menafsirkan isi dari film itu sendiri. Film akan terus menarik sejumlah besar pemirsa, karena alasan sederhana bahwa film itu “mudah diproses”. Novel membutuhkan waktu untuk dibaca sedangkan film dapat segera ditonton dalam waktu kurang dari tiga jam. Dampaknya bersifat segera dan langsung pada intinya. Film akan menjadi komponen intrinsic pada galaksi digital untuk masa yang akan datang.⁶

Film *Bulan terbelah dilangit Amerika* yang bergenre Islami berusaha memberi warna pada dunia perfilman Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Film ini banyak mengangkat nilai-nilai Islam

⁴ Yoyon Mujiono, *Kajian Semiotika dalam Film, Jurnal Ilmu Komunikasi* vol.1. hlm.126

⁵ Ahmad Yani, *Nilai-Nilai Agama Islam dalam Film Cinta Suci Zahrana karya Habiburahman El-Zhirazy*. Skripsi, (Medan: IAIN Sumatera Utara 2014) hlm. 1

⁶ Oktaviana Nur Fatmawati, *Nilai Islam pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017) hlm. 3

yang ada di negara Amerika yang sejatinya penduduk negara tersebut mayoritas beragama non Islam.

Kehadiran unsur keislaman dalam film adalah suatu keberadaan yang wajib. Makna keislama dalam film dapat menghubungkan diri dengan masalah sosial. Implikasi-implikasi hubungan sosial dan kemanusiaan disajikan dalam bilik-bilik estetik secara spiritual. Makna keislaman akan sangat dirasakan setiap orang yang menonton. Hal itu bukan karena disengaja namun pengetahuan dan pengalaman serta proses dalam hidup yang membuat seseorang merasakan maknanya. Dimana dia akan merasa tenang, damai, dan lebih menghayati agamanya, semangat untuk melaksanakan ibadah dan akidahnya pun semakin baik karena pada dasarnya seseorang pasti akan mengalami masa itu.⁷

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan oleh tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad sebagai rosul. Islam yang pada hakikatnya mengantarkan ajarannya bukan hanya dari satu sisi tetapi dari berbagai sisi mengenai kehidupan manusia.⁸ Islam merupakan agama yang sempurna karena Islam mengajarkan hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama ataupun manusia dengan dirinya sendiri.

⁷ Putri Kusuma Wardhani, *Representasi Dakwah Islam Dalam Film Komedi (Analisis Semiotika Dakwah Islam dalam Film Waalaikumsalam Paris)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017) hlm. 1

⁸ Harun Nasution, *“Islam ditinjau dari berbagai aspeknya”*, Jakarta: Univesitas Indonesia, 1978, hlm.24

Secara garis besar Islam bisa diartikan sebagai agama yang membawa ajaran-ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang diturunkan dari Allah SWT kepada Rasulnya Nabi Muhammad SAW dan disampaikan kepada manusia.⁹ Ajaran-ajaran tersebut bersumber dari Al-Quran dan Hadis yang digunakan umat Islam sebagai pedoman kehidupan sosial maupun pedoman beribadah.

Pertumbuhan dan perkembangan umat Islam semakin meningkat, salah satunya di Amerika. Namun tantangan yang dihadapi juga semakin berat, penyebabnya adalah muncul gerakan kebencian yang berlebihan terhadap Islam atau yang dikenal dengan *Islamphobia*. Kebencian ini dilakukan dengan berbagai cara yakni, protes lewat demonstrasi, menerapkan undang-undang larangan terhadap simbol-simbol Islam, serta penyebaran opini negatif melalui berbagai media. Rasa ketakutan inilah yang memunculkan keyakinan bahwa setiap Muslim merupakan fanatik yang mempunyai tendensi untuk melakukan kekerasan terhadap non Muslim. Padahal Islam hadir sebagai agama yang damai dan toleran.¹⁰

Beberapa contoh gejala *Islamphobia* di dunia adalah seperti pembunuhan Shaima Alawadi di Amerika Serikat hanya karena ia beragama Islam, pembunuhan Marwa El Sherbini di dalam ruang sidang di Jerman,

⁹ Muhammad Irfan Maulana Hidayat, *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018) hlm. 34

¹⁰ Selvi Wardany, *Representasi Islamphobia Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Dalam Film Dokumenter Karya Greet Wilder)*. Skripsi. (Palembang: UIN Raden Fatah 2017) hlm. 1

larangan untuk bersekolah bagi perempuan yang mengenakan jilbab dan pemberhentian kerja bagi pria yang memelihara jenggot di negara-negara Eropa, serta tindak diskriminasi dalam bentuk larangan menaiki pesawat di Amerika Serikat hanya karena mengenakan pakaian tradisional Arab yang lengkap dengan sorban.¹¹

Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* menceritakan mengenai kehidupan masyarakat di Amerika Serikat yang tidak terlalu menyukai kehadiran Islam terutama pasca kejadian runtuhnya *World Trade Center*. Film tersebut juga mengangkat isu rasial dan keagamaan pasca peristiwa pengeboman WTC (*World Trade Center*) di New York, Amerika pada 11 September 2001. Pasca kejadian tersebut terjadi penyerangan-penyerangan terhadap orang Muslim yang tinggal di Amerika Serikat. Dalam film ini menggambarkan seolah masyarakat Amerika Serikat menyalahkan warga Muslim pasca kejadian 9/11.

Pandangan masyarakat Barat terhadap Muslim yang seringkali menimbulkan kecurigaan karena menjadi kelompok minoritas di wilayah tersebut. Masyarakat Amerika selalu menyimpulkan bahwa orang-orang yang berjenggot, bergamis, bercelana diatas mata kaki, wanita berjilbab adalah

¹¹ Taufik Renoldy, *Representasi Umat Islam Dalam Film Barat (Analisis Semiotika Pada Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow dan Lone Survivor Karya Peter Berg)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah 2015) hlm. 1

seorang teroris.¹² Akibat dari stigma masyarakat Amerika kepada kaum Muslim yang akhirnya menjadikan kelompok minoritas sering dalam posisi lemah, terdiskriminasi, diperlakukan tidak adil, dan bahkan dikuasai oleh kelompok yang lebih dominan atau mayoritas.¹³

Sebelum terjadi penyerangan gedung WTC di Amerika Serikat pada waktu itu, agama Islam dan para Muslim di Amerika Serikat tidak begitu menjadi sorotan. Sebagian besar masyarakat bahkan tidak tahu apa Islam itu sebenarnya. Media-media massa tidak terlalu banyak menyebut Islam, kecuali jika ada hal-hal sensitif yang terjadi di belahan dunia lainnya.

Tetapi sejak tragedi runtuhnya *World Trade Center* (WTC) yang terjadi di Amerika Serikat, *stereotype* Islam sebagai sebuah agama yang tidak aman, kasar, penuh kekerasan dan penghasil teroris dunia semakin ramai dipublikasikan. Warga Amerika yang didominasi non-muslim tersebut menjadi salah satu faktor *Islamophobia* berkembang pesat di negara barat. Hampir semua negara barat seolah mengalami *Islamophobia* atau ketakutan terhadap Islam, entah terhadap masyarakat Muslim itu sendiri ataupun ajaran yang diajarkan agama Islam.¹⁴

Amerika Serikat memiliki pengaruh kuat untuk mengintervensi atau melakukan “ekspansi” ke negara lain. Hal itu semakin nampak mana kala

¹² Rizki Rengganu Suri Perdana, *Terorisme Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Tesis. (Semarang: Universitas Diponegoro 2017) hlm. 3

¹³ Alfiatur Rohmaniah, *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi. (Semarang: UIN Walisongo 2018) hlm. 1

¹⁴ Wiji Nugroho dan Lisa Adhrianti, “*Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2*”, “*Jurnal Kaganga Vol 3 No 1*” hlm 46

gedung *World Trade Center* diserang oleh teroris al-*Qaidah (al-Qaeda)*. Pada tanggal 11 September 2001, pesawat penumpang jenis Boeing 767 dibajak oleh sekelompok teroris dengan menabrakan diri ke gedung *World Trade Center*. Peristiwa tersebut terjadi pada pukul 8.45 pagi waktu setempat dan menewaskan 3000-an orang. Peristiwa itu pula yang memberikan identitas baru terhadap agama Islam sebagai agama yang mengajarkan radikalisme, kekerasan, terorisme, dan perang.¹⁵

Peningkatan kebencian terhadap Muslim mengalami kenaikan setelah peristiwa penyerangan WTC pada 11 September 2001. Sebuah laporan dari Pemantauan Pusat Eropa dan Rasisme oleh Allen dan Nielsen melaporkan bahwa, telah terjadi peningkatan permusuhan terhadap Muslim pasca serangan 11 September. Meskipun peningkatannya relatif rendah, tapi kekerasan dan pelecehan terhadap Muslim menjadi terlewat batas kemanusiaan, seperti pelecehan baik verbal maupun nonverbal, dan agresi yang jauh lebih umum.¹⁶

Data yang disampaikan oleh Direktur FBI, Robert Mueller, mengatakan tak kurang dari 41 tindakan kekerasan menimpa warga Muslim di Amerika. Data lainnya yang dihimpun Council American-Islamic Relation (CAIR), menunjukkan sekitar 300 kasus tindak kekerasan, pelecehan dan diskriminasi terhadap warga Muslim di Amerika. Kejadian anti Islam tersebut

¹⁵ Elsa Istiqomah, *Narasi Islamophobia Dalam Film Dokumenter Obsession: Radical Islam's War Against the West dan The Third Jihad: Radical Islam's Vision for America*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah 2017) hlm. 1

¹⁶ Asep Maulana, *Propaganda Islamophobia Dalam Film American Sniper (Studi Analisis Semiotika)*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah 2018) hlm. 4

terus terjadi hingga meluas di Eropa, seperti di Inggris, Belanda, Italia dan bahkan juga meluas hingga Australia.¹⁷

George W. Bush sebagai pemimpin Amerika Serikat pada saat itu, membuat kebijakan-kebijakan yang menyudutkan Muslim untuk memerangi terorisme. Ini membentuk sebuah stigma sentimen dalam opini publik bahwa Islam merupakan agama yang sarat akan kekerasan. Islam digambarkan secara tidak proporsional dengan adanya satu persepsi, yaitu Muslim sebagai teroris dan anti kemanusiaan.¹⁸

Sebagai sutradara, Rizal Mantovani memberikan tayangan tersebut sebagai pengetahuan masyarakat Muslim dan membuktikan bahwa Islam tidak mengajarkan umatnya untuk melakukan kekerasan tetapi megajarkan untuk menjunjung tinggi nilai tolong menolong dan saling menghargai antar umat beragama.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis mengadakan penelitian film Bulan Terbelah di Langit Amerika dengan judul penelitian **“Representasi Islamophobia Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Semiotika Jhon Fiske)”**.

¹⁷ Devika Rahayu Yulianti, *Penolakan Isu Islamfobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana Dalam Dialog Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah 2018) hlm. 1-2

¹⁸ Nurul Annisa, *Upaya Barack Obama Dalam Mengatasi Citra Buruk Amerika Serikat Di Dunia Islam Akibat Islamophobia Di Amerika Serikat*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017) hlm. 2

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang dimaksud dalam judul sebagai berikut:

1. Representasi

Representasi dapat di definisikan sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain) untuk menghubungkan, menyatukan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.¹⁹

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama representasi mental yaitu konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Kedua representasi Bahasa yaitu representasi yang berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam Bahasa yang lazim.²⁰

Menurut Burton kata Representasi jelas merujuk pada diskripsi terhadap orang-orang yang membantu mendefinisikan kekhasan kelompok-kelompok tertentu. Tetapi kata tersebut juga merujuk pada penggambaran (yaitu representasi). Kata tersebut tidak hanya tentang

¹⁹ Rony Oktari dan Arie Prasetyo, "Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie dan Ainun", "Jurnal Visi Komunikasi Vol 14" hlm.6

²⁰ Gita Aprinta E.B, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framming Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)", "The Messenger vol II" hlm.16

penampilan di permukaan. Kata tersebut juga menyangkut makna-makna yang dikaitkan dengan penampilan yang dikonstruksi, misalnya makna tentang Film dengan Pemerannya.²¹

Sedangkan dalam penelitian ini representasi adalah memunculkan kembali tanda-tanda kelompok Islam yang dianggap teroris oleh masyarakat Amerika dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

2. Islam

Dalam Bahasa Arab Islam disebut sebagai *Dinul Islam*. Kata *Dinul Islam* tersusun dari dua kata yakni *Din* dan *Islam*. Kata '*Islam*' secara etimologis berasal dari akar kata kerja '*salima*' yang berarti selamat, damai, dan sejahtera, lalu muncul kata '*salam*' dan '*salamah*'. Dari '*salima*' muncul kata '*aslama*' yang artinya menyelamatkan, mendamaikan, dan mensejahterakan. Kata '*aslama*' juga berarti menyerah, tunduk, atau patuh. Dari kata '*salima*' juga muncul beberapa kata turunan yang lain, di antaranya adalah kata '*salam*' dan '*salamah*' artinya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan, dan penghormatan, '*taslim*' artinya penyerahan, penerimaan, dan pengakuan, '*silim*' artinya yang berdamai, damai, '*salam*' artinya kedamaian, ketenteraman, dan hormat, '*sullam*' artinya tangga,

²¹ Aziz Fattahilah Erlangga, *Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotika John Fiske)*. Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2018) hlm. 19

'*istislam*' artinya ketundukan, penyerahan diri, serta '*muslim*' dan '*muslimah*' artinya orang yang beragama Islam laki-laki atau perempuan.²²

Secara terminologis (istilah, makna) dapat dikatakan Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.²³

Menurut Hakim aspek nilai-nilai ajaran Islam dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. *Nilai-nilai aqidah*, mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.

²² Marzuki, "*Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*", (Yogyakarta: Universitas Muhamadiyah Yogyakarta 2012), hlm. 38

²³ Misbahudin Jamal, "*Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran*", "*Jurnal Al-Ulum vol 11 Nomor 2*" hlm. 287

- b. *Nilai-nilai ibadah*, mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.
- c. *Nilai-nilai akhlak*, mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.²⁴

3. Islamophobia

Islamophobia biasa merujuk pada ketakutan akan segala sesuatu yang berhubungan dengan islam. Menurut Rowan Wolf Islamophobia merupakan bentuk prasangka dan permusuhan yang ditujukan pada umat Islam yang secara umum digeneralisasi oleh kebanyakan bangsa barat merupakan orang-orang Arab.²⁵

Islamophobia merupakan satu ideologi atau fahaman yang direka cipta oleh dunia Barat untuk memberikan tanggapan negatif terhadap dunia Islam.²⁶ Agama Islam sering di tuduh sebagai sebuah ajaran yang ekstrem dan radikal pada masyarakat Barat karena adanya

²⁴ Kinung Nuril Hidayah, "Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Sang Murabbi", "Commonline Departemen Komunikasi vol 4 Nomor 1" hlm. 185

²⁵ Wentiza Fadhlia dan Yuznarida Eka Nizmi, "Upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) Dalam Melawan Islamophobia Di Amerika Serikat", "Jom FISIP vol 2 nomor 1" hlm. 1

²⁶ Muhammad Jamal Asyraf Jamaluddin dan Muhammad Taqiyuddin Ismail, "Islamophobia Dan Dasar Kepresidenan Amerika Syarikat (2001-1017)", "Jurnal Wacana Sarjana Vol 2" hlm. 5

peristiwa yang terjadi dinegara barat dan melibatkan masyarakat Muslim.

4. Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

11 September 2001 yang lalu dunia digemparkan dengan adanya berita penyerangan menara kembar World Trade Center (WTC) di New York. Peristiwa yang juga dikenal dengan Serangan 9/11 ini memberikan identitas baru pada agama Islam sebagai agama yang identik dengan kekerasan, radikalisme maupun terorisme karena kebanyakan media-media barat menyatakan bahwa aktor dibalik kejadian tersebut adalah sekelompok ekstrimis Muslim yang dipimpin oleh Osama bin Laden dalam organisasi Al-Qaeda.²⁷

Semakin lama masalah tersebut semakin ramai diperbincangkan oleh kalangan masyarakat. Permasalahan semakin meruncing ketika ada wacana dibangunnya masjid dan Muslim center di area Ground Zero yang merupakan monumen bekas dari Gedung WTC dahulu.²⁸ Pada saat itu sutradara Rizal Mantovani memiliki ide untuk mengangkat masalah tersebut menjadi sebuah film yang diadaptasikan dari novel yang berjudul “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” karya Hanum Salsabiella Rais.

²⁷ Fahmi Muhammed Tohdjoyo, *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tayangan Film (Analisis Deskriptif Terhadap Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang 2017) hlm. 1

²⁸ Dewi Nurhidayah, “Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”, “*Jurnal Online Kinesik vol 4*” hlm. 140

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika di rilis pada 8 Desember 2008. Film produksi Max Pictures tersebut mengangkat tema religious dengan mengambil latar cerita di beberapa tempat seperti San Fransisco, California dan Singkawang Kalimantan Barat. Film tersebut dikemas begitu menarik dengan alur campuran, serta pengisahan konflik yang terjadi antara emosi dan rasio di dalam diri seseorang dengan cara pandang masing-masing individu yang berbeda dan mengakibatkan sebuah perpecahan diantara umat beragama.²⁹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan masalah tersebut adalah: Bagaimana representasi islamphobia dalam film bulan terbelah dilangit Amerika karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan pendekatan semiotika John Fiske?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis media berupa film mengenai representasi *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

²⁹ Dewi Nurhidayah, "Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika"...hlm. 140

- a. Untuk memperluas pengetahuan keadaan kelompok Islam yang bertempat di negara barat.
 - b. Untuk memberikan kontribusi dalam kajian analisis semiotika John Fiske
2. Secara Praktis
- a. Menjadi bahan rujukan bagi para peneliti yang akan mengkaji tentang film dengan analisis semiotika Jhon Fiske.
 - b. Sebagai penyelesaian tugas akhir penulis berupa skripsi, sebagai pemahaman teori yang diperoleh selama perkuliahan dan diaplikasikan dengan fenomena sekitar.

F. Kajian Pustaka

Pertama, hasil penelitian *skripsi* dari Ilham Baharsyah yang berjudul *Konstruksi Islam Sebagai Agama Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika* tahun 2017. Dari fakultas Ilmu Komunikasi Kekhususan Public Relation Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya tahun 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam film Bulan Terbelah di langit Amerika ditunjukkan bahwa orang Islam tidak seperti yang sebagian masyarakat Amerika bayangkan. Sutradara menggunakan peran tokoh melalui perilaku dan ucapan untuk

mengubah pandangan masyarakat Amerika yang sebelumnya memandang Islam sebagai teroris menjadi sebagai agama perdamaian.³⁰

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pandangan orang Amerika terhadap Muslim yang dijadikan kelompok minoritas yang mereka anggap sebagai teroris. Perbedaannya peneliti yang dilakukan oleh Ilham Baharsyah terletak pada obyek Islam sebagai agama perdamaian. Peneliti melihat dari sisi kelompok Islam yang sebenarnya bukan teroris seperti apa yang orang Amerika nilai.

Kedua, hasil penelitian *skripsi* dari Zelvi Aprilian yang berjudul *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika* tahun 2018. Dari fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwa film Bulan Terbelah Di Langit Amerika terdapat beberapa adegan yang ditampilkan oleh setiap tokoh dalam film tersebut dan dapat dijadikan pelajaran berharga. Semiotika menurut Zelvi Aprilian adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam

³⁰ Ilham Baharsyah, *Konstruksi Islam Sebagai Agama Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan 2017) hlm. 61

upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.³¹

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan film Bulan Terbelah di Langit Amerika sebagai subyek penelitian dan kajian teori analisis semiotika. Perbedaanya penelitian yang dilakukan oleh Zelvi Aprilian membahas tentang toleransi antar umat beragama dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Peneliti membahas tentang nilai Muslim dikalangan orang barat.

Ketiga, hasil penelitian *skripsi* dari Istiqomatul Chasanah yang berjudul *Representasi Hedonisme Film Pendek "Barbie" Sutradara Rembulan Sekar Jati (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Pendek Barbie)* tahun 2017. Dari Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Fiske membagi proses representasi dalam tiga level tayangan televisi yang dalam hal ini juga berlaku pada film yaitu: level realitas, level representasi dan level ideologi.³²

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang representasi pada sebuah film dan menggunakan kajian teori analisis semiotika John Fiske. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh

³¹ Zelvi Aprilian, *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. (Riau: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim 2018) hlm. 75

³² Istiqomatul Chasanah, *Representasi Hedonisme Film Pendek "Barbie" Sutradara Rembulan Sekar Jati (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Pendek Barbie)*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan 2017) hlm. 22-23

Istiqomatul Chasanah membahas tentang representasi hedonism dalam film pendek “Barbie”. Sedangkan peneliti membahas tentang representasi Muslim bukan teroris dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Kempat, hasil penelitian *skripsi* dari Nadya Rumaisha yang berjudul *Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika* tahun 2018. Dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Penelitian ini menyebutkan bahwa sebagai sebuah negara yang memegang peran di berbagai belahan dunia menjadi wajar jika Amerika Serikat bisa mengontrol isu terorisme sehingga pemberitaan media massa dipenjuru dunia sepakat dengan definisi terorisme.³³

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang isu terorisme yang ada di Amerika kepada sebagian kelompok Islam yang bertempat tinggal di Amerika Serikat. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Rumaisha membahas tentang perilaku jihad yang ada didalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Sedangkan penelitian ini membahas tentang perilaku orang Amerika yang menganggap kelompok Islam sebagai teroris.

Kelima, hasil penelitian *skripsi* dari Jihan Nafisah yang berjudul *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman)* tahun 2018. Dari Universitas Islam Negeri

³³ Nadya Rumaisha, *Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. (Semarang: UIN Walisongo 2018) hlm. 2

Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menyebutkan bahwa dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika terdapat beberapa aspek yang menyebabkan Muslim di Amerika dipandang sebelah mata. Dengan ketekunan dari beberapa tokoh untuk merubah *mainset* masyarakat barat yang buruk terhadap Muslim di Amerika, akhirnya berbuah hasil yang melegakan. Media yang juga berperan penting mampu menyampaikan kebenaran-kebenaran dan merubah pandangan miring dunia terhadap Islam.³⁴

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang mainset masyarakat barat terhadap kelompok Muslim dan membuktikan kepada masyarakat barat tentang pandangan miring kepada warga Muslim setelah kejadian yang diterjadi di Gedung WTC New York. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Nafisah adalah peneliti lebih banyak mengusung tentang pesan perdamaian pada film Bulan Terbelah Di Langit Amerika sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan tentang pandangan orang barat kepada golongan muslim yang bertempat tinggal di negara barat dan cara mengubah pemikiran negatif masyarakat barat kepada muslim.

Keenam, hasil penelitian *skripsi* dari Nurul Latifah yang berjudul *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit*

³⁴ Jihan Nafisah, *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Negri Sunan Ampel 2018) hlm. vii

Amerika tahun 2016. Dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2016. Penelitian ini membahas bahwa pasca kejadian penyerangan Menara kembar WTC di New York wajah dunia Islam kian menjadi sorotan. Gencarnya media-media yang memberitakan bahwa otak serangan itu adalah teroris Muslim, membawa khalayak kepada konstruksi identitas agama Islam sebagai agama yang penuh dengan kekerasan dan radikalisme.³⁵

Persamaan dengan penelitian ini adalah wajah dunia Islam yang di cap sebagai teroris pada kejadian penyerangan menara kembar WTC dan media-media barat yang mengusung berita tentang otak penyerangan tersebut adalah muslim sehingga orang-orang memandang agama Islam adalah agama yang penuh dengan kekerasan. Padahal pada nyatanya agama Islam adalah agama yang damai dan penuh dengan toleransi. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Latifah yaitu peneliti lebih focus kepada analisis semiotika dan pesan dakwah yang terdapat pada film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Sedangkan peneliti ini lebih fokus memandang perkembangan agama Islam dan orang-orang Muslim yang bertempat di negara Barat.

³⁵ Nurul Latifah, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2016) hlm. 1

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka teori dari peneliti yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Dalam menyusun penelitian ini penulis membagi lima bab dan sub judul, adapun sistematikanya sebagai berikut:

BAB ke satu, berisi pendahuluan. Bab ini disajikan latar belakang permasalahan, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB ke dua, berisi landasan teori. Bab ini berisi tentang kajian teori yang berisi tentang konsep representasi, teori semiotika, dimensi Islam *rahmatan lilalamin*, Islamphobia, Islam dalam media massa dan film dalam bingkai media massa, teknik pengambilan gambar pada film.

BAB ke tiga, berisi metode penelitian. Bab ini berisikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, validasi data dan teknik analisis data.

BAB ke empat, berisi hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran Islam dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang meliputi: sikap, perilaku, ucapan, analisis data-data dari film Bulan Terbelah

Di Langit Amerika dan Representasi Islamphobia yang terkandung dalam film tersebut.

BAB ke lima, berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian lapangan mengenai representasi Islamphobia dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Semiotika John Fiske).



BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Representasi

Representasi adalah konsep yang dipakai dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia seperti dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara singkat representasi adalah produksi makna melalui bahasa.³⁶

Pengertian representasi dalam studi pertelevisian adalah upaya untuk memahami signifikansi medium dan makna yang dibangun bagi audiens televisi. Istilah representasi secara lebih luas, sebenarnya mengacu pada penggambaran kelompok-kelompok dan institusi sosial. Representasi itu biasanya berhubungan dengan stereotip, tetapi tidak sekadar menyangkut hal ini. Lebih penting lagi, penggambaran itu tidak hanya berkenaan dengan tampilan fisik atau tampilan yang kelihatan dari luar saja, tetapi juga yang lebih penting adalah makna yang sesungguhnya ada di balik tampilan luar tersebut.³⁷

Menurut Christopher, yang dikutip dalam buku dengan judul *Understanding Representation*, Jon Webb menyatakan bahwa adanya dua definisi tentang representasi. Pertama, representasi diibaratkan sebagai *darstelling*, yang diartikan sebagai suatu gagasan untuk menciptakan atau

³⁶ Daniel Surya Andi Pratama, "Representasi Rasisme Dalam Film *Cadillac Records*", *Jurnal E-Komunikasi Vol 4 No. 1*" hlm. 8

³⁷ Rahmat Edi Irawan, "Representasi Perempuan Dalam Industri Sinema", "Humaniora Vol 5 No 1" hlm. 2

membuat suatu gambaran tentang adanya keadaan. Hal ini didefinisikan sebagai sarana untuk dapat mengakomodasi ruang dan waktu. Kedua, representasi didelegasikan suatu kehadiran, yang dapat dikatakan bahwa pengganti sesuatu untuk orang lain.³⁸

Representasi adalah bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan, pendapat, realitas atau objek tertentu ditampilkan sebagaimana mestinya. Artinya, representasi itu dibentuk oleh individu atau sekelompok orang mengenai suatu hal. Terlebih representasi mengenai identitas sebuah budaya atau etnis minoritas yang selama ini tersisih dan kurang mendapat ruang di media mainstream sehingga mereka penting untuk dicemati. Representasi memang suatu yang kompleks, tetapi di dalamnya terdapat beberapa makna konteks yang relevan.³⁹ Melalui representasi manusia dapat memaknai konsep yang ada di pikiran manusia, karena representasi merupakan penghubungan konsep dan bahasa.⁴⁰

Media massa sering digunakan untuk merepresentasikan suatu hal, terutama dalam bentuk film. Karena sebagai suatu medium (sebagai suatu sarana representasi), film adalah ilusi dalam kaitanya dengan realitas yang dianggap nyata diluar representasi itu. Menurut John Fiske terdapat tiga

³⁸ Anis Astriana, *Representasi Identitas Islamphobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Megenai Identitas Islamphobia dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2)*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah 2018) hlm. 12

³⁹ Cindy Erika Larasati, "Representasi Etnis Papua Dalam Film *Lost in Papuas*", *Commonline Departemen Komunikasi Vol. 3 No. 3* hlm. 491

⁴⁰ Titi Nur Vidyarini, "Representasi Kecantikan dalam *Ikan Kosmetik the Face Shop*", *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA Vol. 1 No. 2* hlm. 86

proses saat melakukan representasi. Level pertama, peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas. Bagaimana peristiwa itu dikonstruksi sebagai realitas oleh media, apakah seseorang atau kelompok itu diberitahukan sesuai dengan fakta atau tidak. Level kedua, bagaimana representasi tersebut digambarkan, dengan kata, kalimat, aksentuasi, dan bantuan foto seperti apa seseorang, kelompok, atau gagasan tersebut ditampilkan dalam pemberitaan kepada khalayak. Level ketiga, bagaimana peristiwa tersebut diorganisir kedalam konveksi-konveksi yang diterima secara ideologis.⁴¹

Menurut Eriyanto konsep 'representasi' dalam studi media massa, termasuk film, bisa dilihat dari beberapa aspek bergantung sifat kajiannya. Dalam representasi ada tiga hal penting yaitu signifier (penanda), signified (petanda) dan mental concept atau mental representation yang tergabung dalam sistem representasi. Kemudian bahasa juga sangat berpengaruh dalam sebuah representasi karena bahasa, baik itu gambar, suara, gerak tubuh, atau lambang, dapat menjadi sebuah jembatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam isi kepala setiap manusia.⁴²

Menurut Stuart Hall ada dua proses representasi. Pertama, representasi mental atau yang biasa dikenal konsep dalam pikiran, yaitu konsep tentang sesuatu yang ada dikepala masing-masing (peta konseptual). Representasi

⁴¹ Cindy Erika Larasati, "Representasi Etnis Papua Dalam Film Lost in Papua"... hlm 491

⁴² Wawan Hermawan, *Representasi Kasih Sayang Dalam Film "Air Mata Ibuku" (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Ibu)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negri Sunan Ampel 2016) hlm. 16

mental masih bersifat abstrak. Kedua, bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya dapat menghubungkan konsep dan ide-ide tentang sesuatu dengan tanda dari simbol-simbol tertentu.⁴³

Konsep sesuatu hal yang dimiliki dan ada dalam pikiran, membuat manusia atau seseorang mengetahui makna dari sesuatu hal tersebut. Namun, makna tidak akan dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Representasi bekerja pada hubungan tanda dan makna. Konsep representasi sendiri bisa berubah-ubah, selalu ada pemaknaan baru berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Representasi merupakan proses dimana sebuah budaya menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Bahasa dalam hal ini didefinisikan secara luas, yaitu sebagai sistem apapun yang menggunakan tanda-tanda yang bisa berbentuk verbal atau non verbal.⁴⁴

Dalam representasi, maka ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama, representasi akan mengukuhkan ideologi tersebut atau melalui representasi akan membongkar ideologi tersebut.⁴⁵ Berpikir dan merasa menurut Stuart

⁴³ Mieke Pratiwi, *Representasi Intrik-Intrik Politik Dalam Film Kentut Karya Dedy Mizwar*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel 2015) hlm. 31

⁴⁴ Nurnanegsi, *Representasi Konsep Cantik Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Dalam "Iklan Pelembab Fair & Lovely Versi Gita Virga")*. Skripsi. (Makassar: Universitas Islam Negeri 2016) hlm. 10

⁴⁵ Jill Arista Wibisono, dkk, "Representasi Orientalisme Dalam Film *the Great Wall*", "Jurnal Scriptura Vol 7 No 1" hlm. 38

Hall juga merupakan sistem representasi. Sebagai sistem representasi, berarti berpikir dan merasa juga berfungsi untuk memaknai sesuatu. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan hal tersebut, diperlukan latar belakang pemahaman yang sama terhadap konsep, gambar, dan ide (cultural codes).⁴⁶ Pemaknaan terhadap sesuatu bisa sangat berbeda dalam budaya atau kelompok masyarakat yang berlainan, karena pada masing-masing budaya, kelompok, dan masyarakat tersebut tentunya ada cara-cara tersendiri untuk memaknai sesuatu.

Manusia mengkonstruksi makna dengan sangat tegas sehingga suatu makna bisa terlihat seolah-olah alamiah dan tidak dapat diubah. Makna dikonstruksi dengan sistem representasi melalui kode. Kode inilah yang membuat masyarakat berada dalam suatu komponen dan berelasi. Namun makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa.⁴⁷

Jadi representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tetapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus berkembang dan berubah. Representasi merupakan suatu bentuk usaha konstruksi. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi

⁴⁶ Abi Ardianda, dkk, "Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik Ponds", "e-Proceeding of Management Vol 3 No 2" hlm. 2552

⁴⁷ Nurnanegsi, Representasi Konsep Cantik Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Dalam "Iklan Pelembab Fair & Lovely Versi Gita Virga")... hlm. 11

manusia. Melalui representasi, makna diproduksi dan dikonstruksi. Ini terjadi melalui proses penandaan, praktik, yang membuat sesuatu hal bermakna sesuatu.⁴⁸

B. Teori Semiotika

Semiotika itu sendiri berasal dari bahasa Yunani “*semeion*” yang berarti tanda atau “*seme*” yang berarti penafsiran tanda. Tanda pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan pada adanya hal lain. Contohnya asap menandai adanya api.⁴⁹

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna ialah hubungan antara suatu objek atau ide dan suatu tanda.⁵⁰

Dalam arti lain semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dari tanda yang secara kasat mata terlihat dan tersampaikan maknanya, pesan yang tersimpan dibalik tanda, arti tanda yang mengacu pada mitos, atau tanda yang dikaitkan dengan kode-kode sosial. Semiotika berlandaskan pada subjektifitas dan keahlian penelitiannya dalam melihat dan

⁴⁸ Sanjay Deep Budi Santoso, *Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotika Model Charles Sanders Pierce)*. Skripsi. (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2019) hlm. 19

⁴⁹ Drs. Alex Sobur, M.Si, “*Semiotika Komunikasi*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Cetakan II. Hlm. 16

⁵⁰ Muhammad Sandi Firdaus dkk, “*Representasi Kapitalisme Dalam Film Snowpiercer (Analisis Semiotika Model Jhon Fiske)*”, “*e-Proceeding of Management vol 2*” hlm. 4077

memahami tanda. Namun pemaknaan dalam tanda juga harus bersifat masuk akal.⁵¹

Semiotik telah digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam menelaah sesuatu yang berhubungan dengan tanda, misalnya karya sastra dan teks berita dalam media. Semiotik melihat teks media sebagai sebuah struktur keseluruhan. Semiotik mencari makna yang tersembunyi atau konotatif. Semiotik jarang bersifat kuantitatif dan bahkan menolak pendekatan kuantitatif. Semiotik lebih menekankan pada signifikasi yang muncul dari “pertemuan” antara pembaca dengan tanda atau kode yang ada didalam teks.⁵²

Proses pemaknaan gagasan, pengetahuan dan pesan secara fisik dalam kajian analisis semiotika disebut representasi. Dalam hal ini representasi didefinisikan sebagai penggunaan tanda-tanda untuk menampilkan sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Kajian semiotika representasi adalah hal yang mewakili terhadap sesuatu yang berupa tanda, baik yang verbal maupun non verbal, dan bermakna langsung (denotatif) maupun tidak langsung (konotatif).⁵³ Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau sistem

⁵¹ Kartika Puspa Rini dan Nurul Fauziah, “*Feminisme Dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU-DDU-DU*”, “*Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol 5 No 2*” hlm. 320

⁵² Nurlaelatul Fajriah, *Analisis Semiotika Film CIN(T)A Karya Sammaria Simanjutak*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2011), hlm. 22

⁵³ Fajar Agung Setiawan, *Representasi Nilai Pluralisme Dalam Film “A Plur” (Analisis Semiotik)*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015) hlm. 1

tekstual secara timbal balik. Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.⁵⁴

Pada intinya semiotika ingin memaknai sebuah teks. Teks sendiri merupakan kumpulan dari tanda-tanda yang ditransmisikan pengirim pada penerima dengan kode-kode tertentu dan berada dalam medium komunikasi tertentu seperti radio, televisi, surat kabar, majalah. Dalam semiotika, jika ingin mendapatkan pemahaman sebuah makna maka harus melakukan analisis terhadap proses representasi yang ada karena representasi merupakan sebuah tanda yang berhubungan dengan makna dan mendasarkan diri pada realitas tertentu.⁵⁵

Dalam teori analisis semiotika, John Fiske menjelaskan tentang kode-kode televisi (*television codes*) yang biasa disebut kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Menurut Fiske, kode-kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula, sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui penginderaan serta referensi yang telah dimiliki oleh pemirsa televisi, sehingga sebuah kode akan dipersepsikan secara berbeda oleh orang yang

⁵⁴ Fajar Agung Setiawan, *Representasi Nilai Pluralisme Dalam Film "A Plur" (Analisis Semiotik)*... 10

⁵⁵ Naomi Srie Kusumastutie dan Faturochman, "*Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi*", "*Buletin Psikologi No. 2*" hlm. 106

berbeda juga.⁵⁶ Pada perkembangannya, model dari John Fiske tidak hanya digunakan dalam menganalisis acara televisi, tetapi juga digunakan untuk menganalisis teks media lain seperti film, iklan dan lain-lain.

Teori-teori bahasa dan makna yang di terjemahkan John Fiske yaitu dengan cara yang bisa di terapkan untuk menganalisis semua jenis teks media dengan analisis tekstual kritis/kultural. Dalam konteks Fiske pendekatan semiotik yang dimaksud adalah sebuah dasar menuju pemikiran kritis. Memaknai tindakan-tindakan, gambar serta kata-kata untuk memahami pesan yang ada di media tersebut.⁵⁷ Semiotika televisi John Fiske memasukkan kode-kode sosial ke dalam tiga level yaitu:

a. Level Realitas

Realitas merupakan peristiwa yang ditandakan (encode) sebagai realitas yaitu konsep dimana manusia menginterpretasikan peristiwa secara bebas dari beberapa konsep dan prespektif yang mereka lihat atau fakta yang didapatkan manusia dari lingkungan di sekitarnya.⁵⁸ Fiske berpendapat bahwa realitas adalah produk pokok yang dibuat oleh manusia. Fiske berpandangan

⁵⁶ Erik Pandapotan Simanulang, “Representasi Poligami Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika Jhon Fiske)”, “JOM Fisip vol 5” hlm. 6-7

⁵⁷ Amelia Azka Fatima, *Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri 2019) hlm. 34

⁵⁸ Retna Ayu, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotika John Fiske*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri 2019) hlm 40

bahwa apa yang ditampilkan dalam layar kaca seperti film adalah merupakan realitas sosial.⁵⁹

Level ini menerapkan mengenai kode-kode sosial yang terdapat dalam media elektronik misalnya dalam acara televisi seperti iklan, drama, film dan lain sebagainya. Kode-kode tersebut meliputi *appearance* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *behavior* (tingkah laku), *environment* (lingkungan), *speech* (cara berbicara), *gesture* (sikap atau gerakan), *expression* (ekspresi).⁶⁰

b. Level Representasi

Level ini menunjukkan bagaimana realitas itu digambarkan dengan bantuan alat-alat elektronik. Dalam artian, untuk dapat memaknai arti dari scene-scene dalam sebuah film perlu mengetahui bagaimana cara film dalam mengungkapkan maksud melalui teknik dan cara kerja dari film dalam proses pembuatan sebuah film atau karya audio visual lainnya.⁶¹

Dalam level ini Fiske membagi representasi menjadi dua kode, *pertama* kode teknis, yang meliputi *camera* (kamera), *lighting* (pencahayaan), *editing* (pengeditan), *music* (musik), dan *sound* (suara). *Kedua*, kode konvensional yang meliputi *narrative* (cerita), *conflict* (konflik), *character*

⁵⁹ Edgar Tidy Genedy, *Konstruksi Realitas Dalam Sekuel Film Divergent (Analisis Codes of Television John Fiske Terhadap Realitas Dalam Film Divergent dan Insurgent)*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan 2016) hlm. 24

⁶⁰ Retna Ayu, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotika John Fiske...* hlm 40

⁶¹ Retna Ayu, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotika John Fiske...* hlm 41

(karakter), *action* (aksi), *dialogue* (percakapan), *setting* (latar), *casting* (pemilihan pemain).⁶²

c. Level Ideologi

Level ideologi adalah sistem kepercayaan dan sistem nilai yang direpresentasikan dalam berbagai media dan tindakan sosial.⁶³ Level ideologi juga merupakan ideologi bawaan pembuat film dalam menyampaikan pesan. Kode-kode pada level sebelumnya diorganisasi agar saling berhubungan dan diterima secara sosial melalui kode-kode ideologis (*the ideological codes*), seperti patriarki, ras, feminisme, kelas, dsb.⁶⁴

Analisis semiotika John Fiske mencoba menyatakan makna yang terstruktur secara tersembunyi di dalam program televisi, bahkan di dalam segmen atau bagian yang kecil. Analisis level realitas dan representasi akan dimunculkan sebagai hasil penelitian. Selanjutnya pada bagian pembahasan akan dilanjutkan pada level analisis ketiga yaitu level ideologi.⁶⁵

C. Dimensi Islam Rahmatan lil ‘alamin

Islam adalah agama yang bersifat universal, humanis, dinamis, kontekstual dan akan abadi sepanjang masa. Agama terakhir yang memiliki

⁶² Retna Ayu, *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotika John Fiske...* hlm 41

⁶³ Trivosa Pah dan Rini Darmastuti, “Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula”, *Journal of Communication Studies Vol. 6 No. 1*” hlm. 8

⁶⁴ Febryana Dwi Nilasari, *Representasi Nasionalisme Warga Perbatasan Kalimantan Barat Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film Tanah Surga...Katanya)*. Skripsi. (Semarang: Univesitas Diponegoro 2014) hlm. 5-6

⁶⁵ Lintang Citra Christiani, “Representasi Identitas Etnis Papua Dalam Serial Drama Remaja *Diam-Diam Suka*”, *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media Vol. 1 No. 1*” hlm. 19

kitab suci resmi, orisinal dari Allah SWT dengan rasul terakhirNya, penutup para nabi-nabi dan tidak ada nabi setelah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT memberikannya al-Qur'an sebagai panduan hidup umatnya yang bersifat universal, sedangkan ucapan, tingkah laku dan diam Nabi Muhammad SAW umumnya disebut hadis dan sunnah adalah panduan hidup kedua umat Muslim. Islam adalah agama yang menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Ibarat bangunan rumah yang kekurangan satu batu bata, agama Islam menyempurnakan ajaran-ajaran sebelumnya.⁶⁶

Islam adalah tuntutan Allah SWT untuk manusia agar pemahaman dan cara hidup mereka benar sehingga membawa kesejahteraan didunia dan diakhirat. Islam itu adalah tuntunan Allah untuk seluruh manusia, tidak pandang suku dan rasnya, diturunkan melalui nabi Muhammad SAW dan merupakan bentuk final dari tuntunan Allah sesuai dengan proses perkembangan manusia itu sendiri.⁶⁷

Islam secara literal, bermakna kedamaian atau keselamatan. Sebagai sebuah agama dan jalan hidup, Islam menawarkan kedamaian dan keselamatan bagi seluruh manusia di dunia ini. Orang yang memilih hidup dalam Islam akan berada dalam kedamaian dan keselamatan. Begitu juga orang yang menolak Islam sebagai sebuah keyakinan, tetapi tetap

⁶⁶ Muhammad Makmun Rasyid, "Islam Rahmatan Lilalamin Prespektif KH. Hasyim Muzadi", "Episteme Vol 11 No 1" hlm 94

⁶⁷ Fuad Amsyari. *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. (Jakarta: Gema Insani Press 1995) hlm. 60

menghormatinya. Semua manusia yang menghargai kehadiran Islam akan mendapatkan percikan kedamaian, sekalipun dengan skala yang berbeda-beda.⁶⁸

Secara normatif teologis merujuk pada Q.S al-Anbiya ayat 107, konsep *rahmatan lil'alam* menunjukkan Islam sebagai agama rahmat sepenuhnya. Kerahmatan Islam ini dapat dilihat dari dua sisi, pertama dari ajarannya dan kedua figure yang membawanya yaitu Nabi Muhammad Saw yang menjadi suri tauladan dan mempunyai pribadi yang pengasih dan penyayang.⁶⁹

Dijelaskan arti rahmatan lil 'alam adalah memahami al-Qur'an dan Hadis untuk kebaikan semua manusia, alam dan lingkungan. Islam yang dibawa oleh Nabi adalah Islam untuk semua. Islam mengajarkan kasih sayang pada semua makhluk, manusia, binatang, tumbuhan, air, tanah, api, udara dan sebagainya. Islam memandang bahwa yang memiliki jiwa bukan hanya manusia, tetapi juga tumbuh-tumbuhan dan binatang sehingga mereka itu harus dikasihani.⁷⁰

⁶⁸ Abizal Muhammad Yati, "Islam dan Kedamaian Dunia", "Islam Futura Vol VI No 2" hlm 12

⁶⁹ Haris Ramadhan, *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alam* (Studi Pemikiran KH. Abdurahman Wahid). Tesis. (Malang: Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim 2016) hlm. 99

⁷⁰ Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", "Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2" hlm. 177

Islam sebagai rahmatan lil alamin dapat dipahami dari ajaran Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah dan akhlak. Akidah atau keimanan yang dimiliki manusia harus melahirkan tata rabbani (sebuah kehidupan yang sesuai dengan aturan tuhan), tujuan hidup yang mulia, taqwa, tawakkal, ikhlas, ibadah. Aspek akidah harus menumbuhkan sikap emansipasi, menyangkut harkat dan martabat manusia, kesadaran masyarakat yang adil, terbuka, demokratis, harmoni dalam pluralisme. Bukti Islam sebagai rahmat bagi seuruh alam adalah dengan diutusnya Rasul dan diturunkan al-Qur'an yang dapat membantu manusia dalam menjawab berbagai masalah yang tidak dapat dijawab oleh akal pikiran.⁷¹

Untuk itu, pelaksanaan Islam rahmatan lil 'alamin membutuhkan sikap yang bijaksana dalam mengelola yaitu: sikap yang professional, tidak mudah terpancing, tidak emosional tetapi tetap sabar. Pelaksanaan Islam rahmatan lil 'alamin membutuhkan rasionalitas, penguasaan diri, sabar, terus mencari jalan keluar, pemaaf, kasih sayang, baik sangka, tasamuh (toleransi), twasuth (moderat), adil, serta demokrasi.⁷²

Muslim yang rahmatan lil 'alamin selalu berfikir dan bertindak dengan menggunakan unsur nafsani hati, bukan dengan menonjolkan unsur nafsani akal dan nafsu semata. Berfikir dengan hati (*qalbu*) dapat melahirkan nilai-

⁷¹ Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", "Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2"... hlm 177

⁷² Miftah Mucharomah, "Guru di Era Milenial dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin", "Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2"... 178

nilai kemanusiaan dan *humanisme* pada saat berhadapan dengan realitas sosial masyarakat dan lingkungannya. Berfikir dan bertindak tidak merasa dirinya paling benar dan agung akan tetapi mencari dan memandang nilai-nilai kebersamaan dan toleransi dengan sesamanya.⁷³ Perilaku muslim yang rahmatan lil ‘alamin juga dapat dilihat dari ketaatannya terhadap tuhan dan sikap atau perilakunya terhadap sesama.

D. Islamophobia

Istilah "Islamophobia" awalnya dianggap sebagai gagasan oleh politisi di akhir 1990-an untuk fokus pada fungsi retorik, tindakan, dan perilaku terhadap Islam dan komunitas Muslim di Barat. Kata ini terdiri dari dua bagian, yaitu "Islam" (agama Muslim) dan "fobia" yang didefinisikan oleh *Oxford Dictionary* sebagai "rasa takut atau kebencian yang tidak masuk akal yang kuat dari hal tertentu".⁷⁴ *Phobia* sendiri berasal dari bahasa Yunani yang berarti takut (*fear*) serta terror. *Phobia* dalam sejarah sudah ada pada tulisan Mesir Kuno dalam penggambaran ketakutan manusia. Kata *phobia* muncul kemudian dalam arti takut akan sesuatu objek dan situasi mengancam.

⁷³ Herman, "Sikap dan Perilaku Dosen Rahmatan Lil 'Alamin", "Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2" hlm. 173

⁷⁴ Ajeng Dianing Kartika, "Islamophobia dan Antisemitisme Modern Pada Media Online Jerman", "Jurnal Paramasastra Vol 5 No 2" hlm. 149

Selanjutnya *phobia* digunakan untuk menunjukkan keadaan seseorang yang mengalami ketakutan luar biasa terhadap objek maupun situasi.⁷⁵

Phobia merupakan keadaan antara takut dan cemas, di satu sisi *phobia* dapat menunjukkan ketakutan akan objek nyata seperti takut pada seekor laba-laba. Sebaliknya *phobia* dapat berwujud kecemasan ketika muncul perasaan tak terjelaskan, pikiran yang mengerikan, memunculkan reaksi panik tanpa perlu hadirnya objek maupun situasi tertentu. *Phobia* menimbulkan penilaian-penilaian subjektif atas ancaman serta kekhawatiran terjadinya keadaan yang buruk dan tidak menyenangkan pada seseorang.⁷⁶

Islamophobia merupakan suatu neologisme yang mengacu pada perasangka atau diskriminasi terhadap Islam atau muslim. Islamophobia didefinisikan sebagai ketakutan atau kebencian terhadap Islam dan karena itu, dengan takut dan tidak suka kepada semua muslim, hal itu mengacu pada sikap diskriminasi terhadap umat Islam dengan mengucilkan mereka dari ekonomi, sosial dan kehidupan publik bangsa.⁷⁷

Sumanto Alqurtuby menyebut Islamophobia merupakan ketakutan/kekhawatiran berlebihan pada Islam dan Muslim. Islamophobia merupakan

⁷⁵ Deni Chandra Setiawan, *Islamophobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki)*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri 2018) hlm 22

⁷⁶ Deni Chandra Setiawan, *Islamophobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosiscki)*...hlm 23

⁷⁷ Karina Tanjung, *Mitos Islamophobia Dalam Novel Sang teroris Karangan John Updike Dengan Tinjauan Semiotika*. Skripsi. (Jarkarta: Universitas Negeri 2012) hlm. 26

“penyakit psikologis” yang bertumpu pada pandangan dan sikap antipati terhadap Islam. Islamofobia merupakan metode rasisme yang jelas dan diterima saat ini dengan menciptakan kesalahpahaman, dan menambah bahan bakar kebencian.⁷⁸

Sebuah tren yang dirasakan Islamophobia meningkat selama tahun 2000-an dan telah dikaitkan oleh komentar-komentar yang ada mengenai serangan 11 September, sementara yang lain mengasosiasikannya dengan kehadiran meningkat dari umat Islam di dunia Barat. Islamophobia ini memberikan dampak negatif bagi umat Islam, seperti umat Islam tidak lagi bebas menyebarkan Agamanya dikarenakan batasan-batasan yang dilakukan pemerintah bagi warga Muslim.⁷⁹

Salah satu bentuk Islamophobia adalah semacam ketakutan atau kecemasan terhadap masyarakat Muslim yang berada di Barat. Kebanyakan masyarakat Muslim, khususnya perempuan mengenakan kerudung atau hijab untuk menutupi aurat mereka, dan tidak jarang mengenakan cadar untuk menutupi wajah mereka. Hal ini tidak jarang menimbulkan sedikit ‘ketakutan’ kepada masyarakat Barat yang menilai mereka dengan stigma negatif, bahkan sebagai seorang teroris.

⁷⁸ Hamidulloh Ibdah, “Strategi Membendung Islamofobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah”, “Analisis: Jurnal Studi Keislaman Vol 18 No 2” hlm.129

⁷⁹ Septian Tri Cahyo, *Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Mengurangi Fenomena Islamophobia Di Belanda Pasca Peristiwa 9/11 (OKI's Effort to Minimize Phenomena of Islamophobia In Netherlands Post 9/11 Incident)*. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah 2016) hlm. 4

Di negara-negara barat seperti Inggris dan Amerika Serikat yang mayoritas warga negaranya adalah non-muslim, ketidaktahuan mengenai ajaran muslim menjadi salah satu faktor munculnya *Islamphobia*. Apalagi diiringi dengan maraknya aksi terorisme yang mengatasnamakan Islam yang menimbulkan ketakutan dikalangan masyarakat non-Islam yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan aksi terror tersebut.⁸⁰

Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan sudut pandang negatif terhadap Islam yang semakin berkembang menjadi ketakutan terhadap Islam atau yang sering disebut dengan Islamophobia. Pelarangan penggunaan burka (cadar), deskriminasi terhadap pelaksanaan ibadah umat Muslim, dan pemeriksaan yang ketat disetiap imigrasi transportasi darat, laut, dan udara bagi yang beragama muslim atau yang berasal dari negara muslim adalah bentuk islamophobia yang sudah banyak diberlakukan di Eropa. Kini Eropa menjadi salah satu benua yang marak akan fenomena islamophobia.⁸¹

E. Islam dalam Media Massa

Islam merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam sebuah kehidupan, karena Islam merupakan salah satu kunci dalam menghindari tantangan dan permasalahan di era globalisasi.

⁸⁰ Rena Razanah, *CNN dan Islamphobia di Amerika Serikat (Studi Kasus: Pemberitaan Serangan Terorisme di Paris 13 November 2015)*. Skripsi. (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan 2017) hlm. 2

⁸¹ Nova Cicilia, *Transnasionalisasi Agenda Islamphobia Oleh EDL (English Defence League) di Eropa Tahun 2010*. Skripsi. (Malang: Universitas Brawijaya 2018) hlm. 2

Media massa merupakan sarana manusia untuk memahami realitas. Oleh sebab itu, media massa senantiasa dituntut mempunyai kesesuaian dengan realitas dunia yang benar-benar terjadi.⁸² Pada saat media massa menggunakan Islam sebagai objek pemberitaan dalam proses pemberitaan, informasi mengenai Islam akan menyebar dengan cepat dan terkonstruksi sebagai pengetahuan di masyarakat. Proses yang terjadi melalui tiga tahap yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi terhadap objek dan proses Islam terjadi dengan cepat sebagai akibat dari penyesuaian diri yang sangat cepat dari masyarakat yang terbuka untuk menerima informasi baru melalui media massa termasuk informasi Islam.⁸³

Paska peristiwa 11 September 2001, saat runtuhnya gedung World Trade Center, terorisme memunculkan ketakutan, fanatisme, isu radikalisme, Islamphobia, hingga upaya-upaya memperkenalkan Islam yang lebih moderat melalui media massa. Walaupun banyak juga pemberitaan dimasa itu yang justru menyudutkan ummat Islam dan memunculkan fenomena hate-crime atau kejahatan berdasarkan kebencian.⁸⁴

Salah satunya, ketika suatu media terlalu membesar-besarkan terorisme dan mengidentifikasikannya sebagai bagian dari agama Islam,

⁸² Koni Setiaji, *Terorisme Dalam Bingkai Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Surakarta Pada Headline Koran Solopos Edisi Agustus-September 2012)*. Skripsi. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah 2014) hlm. 20

⁸³ Mariani Amri, "Islam dan Pendidikan Karakter Dalam Framing Media Online", "Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 1" hlm. 446

⁸⁴ Leni Winarni, "Media Massa dan Isu Radikalisme Islam", "Jurnal Komunikasi Massa Vol 7 No 2" hlm. 163

maka media inilah yang secara tidak langsung memberikan sugesti kepada masyarakat untuk berpikir demikian. Ini pun berlaku sebaliknya, terlepas dari sejauh mana intensitas audiens dalam mengkonsumsi dan menyerap pemberitaan melalui media.⁸⁵

F. Film Dalam Bingkai Media Massa

Film merupakan media komunikasi yang memiliki sifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang disuatu tempat. Pesan film dalam komunikasi massa dapat terbentuk sesuai visi dan misi film tersebut. Pada umumnya sebuah film dapat menyangkut berbagai pesan, baik pesan pendidikan, hiburan, dan informasi. Film bisa diartikan sebagai gambaran hidup. Didalam film tersebut merepresantika sebuah cerita dari tokoh tertentu dengan terstruktur.⁸⁶

Film berfungsi sebagai sebuah proses sejarah atau proses budaya suatu masyarakat yang disajikan dalam bentuk gambar hidup. Film juga berfungsi sebagai media informasi. Selain sebagai media informasi, film juga merupakan dokumen sosial. Melalui film, masyarakat dapat melihat secara

⁸⁵ Ismail Fahmi Arrauf Nasution dan Miswari, “Islam Agama Teror? (Analisis Pembungkian Berita Online Kompas.com Dalam Kasus Charlie Hebdo)”, “Al-balagh Vol 2 No 1” hlm. 47

⁸⁶ Riza Hanifah Awaliyah, *Kuasa Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Naratif Tzvetan Todorov)*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri 2019) hlm. 21-22

nyata apa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu.⁸⁷

Film merupakan hasil dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Fungsi utama film adalah sebagai media hiburan. Akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasive.⁸⁸ Film juga dapat dijadikan bagian dari media massa.

Media massa pada dasarnya dibagi menjadi dua kategori, yaitu media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa tersebut terdiri dari:

a. Surat Kabar

Media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media lainnya, munculnya surat kabar dimulai dari ditemukannya mesin cetak oleh Gutenberg.

b. Majalah

Media yang paling simpel organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal yang banyak. Meskipun sama-sama media cetak, majalah berbeda dari surat kabar, dilihat dari penyajiannya, nilai aktualitas, gambar lebih banyak, dan memiliki sampul sebagai daya tarik.

⁸⁷ Denny Pratama Putra, *Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika)*. Skripsi. (Makassar: Universitas Hasanuddin 2014) hlm. 13

⁸⁸ Zidnii Tazkiyyah dan Roro Retno Wulan, "Representasi Pers Dalam Spotlight (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Spotlight Dengan Penerapan 9 Elemen Jurnalistik Kovach & Rosenstiel), "e-Proceeding of Management Vol 4 No 3" hlm. 3296

c. Radio

Radio merupakan media auditif dan suara, yang merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak. Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainnya.

d. Televisi

Televisi merupakan medium dengan dukungan gambar dan suara, serta paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadia masyarakat secara luas. Fungsi televisi sama dengan media massa lainnya, yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk.

e. Film

Film adalah rangkaian gambar yang menghasilkan sebuah cerita. Film ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Karakteristik dari film dapat dilihat dari pengambilan gambar dan layar lebar.

f. Media Online (internet)

Internet merupakan jaringan luas dari ribuan komputer yang menjangkau jutaan orang di seluruh dunia. Internet berkembang menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Pengguna

internet mencakup masyarakat yang sangat luas dari berbagai kalangan.⁸⁹

Media massa yang digunakan dalam penulisan ini adalah film. Film adalah dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar yang diiringi kata-kata dan musik. Dalam perkembangan teori film belakangan ini, mulai adanya upaya dari beberapa teoritis untuk mencari perspektif yang lebih mampu menangkap substansi film.

Film lebih dikenal sebagai media hiburan oleh masyarakat daripada sebagai media massa. Pada saat kita menonton film, kita seakan-akan terhipnotis dan masuk ke dalam alur cerita film tersebut. Alur cerita film biasanya bisa berupa cerita fiksi dan non fiksi. Dari alur cerita tersebut bisa menyampaikan sebuah makna serta informasi kepada penonton. Oleh karena itu film menjadi salah satu media massa. Sebagai media massa, film bisa menggambarkan realitas yang ada, bahkan bisa membentuk sebuah realitas.⁹⁰

Film merupakan media massa yang tidak terbatas ruang lingkungannya. Hal ini dipengaruhi unsur cita rasa dan unsur visualisasi yang saling berkesinambungan. Menurut Alex Sobur pada bukunya semiotika komunikasi, film merupakan salah satu media yang berpotensi untuk

⁸⁹ Devika Rahayu Yulianti, *Penolakan Isu Islamfobia Dalam Film Indonesia (Analisis wacana Dalam Dialog Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah 2018), hlm. 14-15

⁹⁰ Aisyah Nurul K dan Catur Nugroho, “Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto”, “Semiotika: Jurnal Komunikasi Vol 11 No 1” hlm. 7

mempengaruhi khalayaknya karena kemampuan dan kekuatannya menjangkau banyak segmen sosial.⁹¹

Dalam kajian semiotik, film adalah salah satu produk media massa yang menciptakan atau mendaur ulang tanda untuk tujuannya sendiri. Caranya adalah dengan mengetahui apa yang dimaksudkan atau direpresentasikan oleh sesuatu, bagaimana makna itu digambarkan dan mengapa tanda memiliki makna sebagaimana tanda tersebut ditampilkan.⁹²

Menurut Nurudin media massa adalah alat-alat komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibanding dengan jenis komunikasi lain adalah ia bisa mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas.⁹³

Selain terdapat di media massa film merupakan salah satu media komunikasi massa, dikatakan begitu karena sebagai media komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam

⁹¹ Mia Rahayu, *Representasi Hijabers Sebagai Wanita Muslimah Dalam Film "Hijab"* (Analisis Semiotika Rolan Barthes). Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2016) hlm. 3

⁹² Hani Taqqiya, *Analisis Semiotika Terhadap Film IN THE NAME OF GOD*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah 2011) hlm. 37

⁹³ Anisa Purwa Ningrum, *Representasi Mahasiswa Dalam Media Televisi (Analisis Semiotika Tayangan Kartu Kuning Jokowi di Mata Najwa Trans7 Tanggal 7 Februari 2018)*. Skripsi. (Malang: Universitas Muhammadiyah 2018) hlm. 13

menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana dan menimbulkan efek tertentu.⁹⁴

Komunikasi massa hampir selalu dilakukan melalui media yang mampu menjangkau khalayak luas seperti koran, televisi, film, radio dan juga internet. Komunikator massa dalam menyampaikan pesan-pesan komunikasi massa selalu menggunakan media dan sarana yang dapat menjangkau banyak khalayak sekaligus. Komunikasi massa diambil dari istilah bahasa inggris *mass communication* sebagai kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa) artinya komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*.⁹⁵

G. Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film

1. *Extreme Long Shot* (ELS)

Teknik pengambilan ini menggambarkan posisi dengan ukuran yang sangat jauh dan luas. Objek gambar terdiri dari *artist* dan interaksinya dengan ruang. Objek terlihat sangat kecil pada frame sehingga benar-benar tidak dapat dikenali. Dimana objek manusia terlihat 1/6 dari ketinggian frame. Teknik ini juga digunakan untuk memberikan kekuatan dalam mendapatkan suatu (peristiwa, pemandangan) yang sangat-sangat jauh, panjang, dan luas berdimensi lebar. Jenis *shot* ini dipaka untuk

⁹⁴ Evi Zahara, "Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas", "Jurnal Network Media Vol 1 No 1" hlm. 1

⁹⁵ Rulli Chandra Syafrul, *Analisis Semiotika Terhadap Makna Jihad Dalam Film Zero Dark Thirty*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah 2014) hlm. 15

pengambilan gambar pemandangan dan menekankan keindahan panorama seperti pegunungan, pantai, persawahan, perkotaan dan lain-lain.⁹⁶

2. *Very Long Shot* (VLS)

Berbeda dengan *Extreme Long Shot*, bagian yang diambil dalam ukuran shot ini lebih sempit dari *extreme long shot*. Pengambilan gambar ini dimana objek seperti manusia terlihat 1/3 dari ketinggian *frame*. Aktivitas mulai terlihat meski tidak jelas. Meskipun objek sudah terlihat dengan shot ini, tetapi belum ada penekanan. Karena tipe *shot* ini masih dalam rangka membangun suasana lingkungan dimana objek tersebut berada. Biasanya teknik ini digunakan untuk mengetahui aktivitas manusia di daerah persawahan, laut atau bisa juga aktivitas gotong royong di pemukiman penduduk.⁹⁷

3. *Long Shot* (LS)

Teknik pengambilan gambar ini menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan dan suasana disekitarnya. *Shot* ini memuat seluruh bagian objek yang terekam sejauh mata memandang secara luas. *Shot* ini juga menunjukkan bagaimana posisi objek memiliki hubungan dengan orang lain. Tipe pengambilan ini juga sering disebut

⁹⁶ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 9

⁹⁷ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 9

wide shot, *full shot*, dan *total shot* dimana objek ditampilkan secara keseluruhan.⁹⁸

4. *Medium Long Shot* (MLS)

Medium Long Shot merupakan *Framing Camera* dengan mengikutsertakan *setting* sebagai pendukung suasana. Teknik ini memiliki tujuan yang sama dengan teknik *long shot*. Hanya saja pada teknik ini batas pengambilan gambar dimulai dari bawah lutut kaki sampai atas kepala. Tipe *shot* ini diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.⁹⁹

5. *Medium Shot* (MS)

Medium shot atau disebut juga sebagai *mid shot* merupakan tipe *shot* yang menunjukkan beberapa bagian dari objek secara lebih rinci. Tipe *shot* ini akan menampilkan sebatas pinggang sampai atas kepala. Teknik ini bertujuan untuk memperjelas ekspresi wajah sampai gesture tangan objek yang direkam dan juga sedikit memberi ruang pandang pada objek atau *nose room*. Bagi penonton tipe *shot* ini masih dirasakan seolah-olah mereka sedang melihat seluruh objek.¹⁰⁰

6. *Medium Close Up* (MCU)

⁹⁸ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 9-10

⁹⁹ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 10

¹⁰⁰ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 10

Teknik pengambilan gambar ini merupakan jenis *shot* untuk menunjukkan wajah objek agar lebih jelas dengan ukuran *shot* dari dada pokok materi sampai puncak kepala. Dalam pengambilan gambarnya lebih jauh dari *close up* dan tidak lebih dekat dari *medium shot*. *Medium close up* memperdalam gambar dengan menunjukkan profil dari objek yang direkam. Memberi makna bahwa objek sedang melakukan aktivitas dengan pengambilan detail.¹⁰¹

7. *Close Up* (CU)

Tipe *shot close up* sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit. *Close up* fokus kepada wajah, digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan pesan emosi atau reaksi seseorang lebih mendalam, sehingga penonton dapat turut merasakan emosi yang diutarakan oleh objek.¹⁰²

8. *Big Close Up* (BCU)

Pengambilan gambar ini hanya sebatas kepala hingga dagu objek. *Shot* ini lebih tajam dari *close up*, yang mampu mengungkapkan kedalaman pandangan mata, kebencian raut muka dan emosional wajah.

¹⁰¹ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 10-11

¹⁰² Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 11

Tanpa intonasi dan narasi *big close up* sudah bisa mewujudkan arti reaksi spontanitas atau reflek seseorang.¹⁰³

9. *Extreme Close Up* (ECU)

Pengambilan gambar sangat dekat sekali, hanya menampilkan bagian tertentu pada tubuh objek. Paling sering digunakan untuk memperhebat emosi dari suatu pertunjukan musik atau situasi dramatis. Kelemahan *extreme close up* akan sulit untuk menciptakan *depth of field* karena jarak objek dan jangkauan lensa kamera terlalu dekat.



IAIN PURWOKERTO

¹⁰³ Muhammad Nuzula Ramadhan, *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisis Maumere Di Net TV....* Hlm. 11

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis teks media dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya.¹⁰⁴

Adapun yang menjadi data kualitatif pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis semiotika. Analisis semiotik tidak dipusatkan pada transmisi pesan, melainkan pada penurunan dan pertukaran makna. Penekanan disini bukan pada tahapan proses, melainkan teks dan interaksinya dalam memproduksi dan menerima suatu kultur/budaya, difokuskan pada peran komunikasi dalam memantapkan dan memelihara nilai-nilai dan bagaimana nilai-nilai tersebut memungkinkan komunikasi memiliki makna.¹⁰⁵

Semiotika merupakan bidang kajian yang sangat luas. Semiotika terkenal karena teori tandanya yang diantaranya tanda yang berupa gambar, lukisan, ukiran dan foto sehingga tanda juga termasuk dalam seni dan

¹⁰⁴ Iqbal Ibrahim Sungkar, Rana Akbari Fitriawan dan Asaas Putra, “Presentasi Hooliganisme Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film *Awaydays*), “*e-Proceeding of Management vol. 3*” hlm. 3863

¹⁰⁵ Fenny Yohana, Maylanny Christin dan Ruth Mei Ulina Malau, “Representasi Maskulinitas Dalam Variety Show (Analisis Semiotika John Fiske Pada Tayangan Variety Show *The Return Of Superman Episode 34*), “*e-Proceeding of Management vol. 3*” hlm. 2279

fotografi. Tanda juga bisa mengacu pada kata-kata, bunyi-bunyi dan bahasa tubuh.¹⁰⁶

Penelitian ini berusaha mengetahui representasi *Islamophobia* dalam sebuah film yang berlatar belakang kebencian dan ketakutan dari mayoritas orang Amerika Serikat terhadap penganut agama Islam. Proses analisis akan menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang biasa dikenal sebagai analisis kode atau tanda. Fiske sendiri akan memperkenalkan tiga level untuk mengetahui bagaimana representasi *Islamophobia* dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Tiga level tersebut meliputi level realitas, representasi dan ideologi.

Analisis semiotika sangat tergantung pada kemampuan analisis individual seorang peneliti dalam mencari tanda-tanda yang terdapat dalam sebuah film, kemudian dianalisis sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang diteliti yakni *Islamophobia* dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* yang mana banyak sentimen anti Muslim di Amerika yang membangkitkan rasa takut terhadap Muslim. Kebencian terhadap Muslim yang tinggal di Barat berdampak terhadap penyerangan tempat ibadah mereka dan serangan terhadap cara hidup mereka yang

¹⁰⁶ Yudha Almerio Pratama Lebang, “Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk)”, “eJournal Ilmu Komunikasi”. Hlm. 160

mengakibatkan rasa tidak aman dan kurangnya rasa memiliki bagi Muslim di Amerika Serikat.¹⁰⁷ Peneliti juga akan meneliti analisis semiotika John Fiske yang terbagi menjadi tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Dengan mengamati scene-scene film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Rizal Mantovani. Penulis akan menganalisis Representasi *Islamphobia* di Amerika Serikat dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika*.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti yakni dalam film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* dengan analisis semiotika John Fiske. Dengan mengamati scene-scene film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* karya Rizal Mantovani.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bahan pustaka berupa buku, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian. Adapun dalam penelitian ini, sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik bentuk dokumen ataupun peninggalan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari

¹⁰⁷ Sybiladeska Anabella Alexander, *Dampak Dari Respon Donald Trump atas Aksi Anti-Muslim di Twitter Terhadap Peningkatan Islamphobia di Amerika Serikat*. Skripsi. (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan 2019). Hlm. 2

tayangan film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Peneliti memperoleh film tersebut dengan cara mengunduh dari situs internet.

2. Sumber Skunder

Sumber skuder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhan peneliti. Sumber skunder diperoleh dari buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi sebagai data pendukung lalu mengamati dan mengumpulkan *scene* yang memberikan gambaran terkait dengan representasi *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika dan memasukkannya ke dalam kategori-kategori analisis semiotika yang diungkapkan John Fiske.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai data primer. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang seagai narasumber tetapi memperoleh informasi melalui sumber tertulis atau dari dokumen yang ada dalam bentuk karya seni dan karya pikir. Dengan menggunakan metode dokumentasi peneliti melakukan *capture screen* terhadap adegan-adegan yang

dianggap menggambarkan *Islamphobia* untuk nantinya diteliti menggunakan semiotika John Fiske.¹⁰⁸

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan studi kepustakaan yang berupa buku, artikel, jurnal ilmiah baik berbentuk cetak maupun digital serta data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis semiotika. Analisis semiotika digunakan untuk menganalisis makna-makna yang tersirat dari pesan komunikasi. Dalam hal ini penulis sengaja menggunakan teori analisis semiotika John Fiske untuk membedah *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika.

Teknik analisis yang dilakukan peneliti yakni menggunakan data-data yang diperoleh dan dinalisis sesuai dengan tahapan mendefinisikan objek analisis. Objek analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah representasi *Islamphobia* dengan mengumpulkan semua data yang akan dikaji dengan memakai sistem dokumentasi dan capture, menjelaskan teks, menafsirkan teks dan menjelaskan kode-kode kultural John Fiske. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga level pengkodean John Fiske.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Amanda Diani, Martha Tri Lestari dan Syarif Maulana, “Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent”, “Jurnal ProTVF Vol.1” hlm. 145

¹⁰⁹ Amelia Azka Fatima, *Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*. Skripsi. (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri 2019) hlm. 39

Tiga level tersebut meliputi: level realitas yang dalam bahasa tulis seperti dokumen, wawancara, transkrip dan sebagainya. Sedangkan dalam televisi seperti suara, ekspresi, perilaku, ucapan, make-up, pakaian.¹¹⁰ Yang kedua, level representasi yang ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, grafik, dan sebagainya. Dalam televisi seperti kamera, musik, tata cahaya. Elemen-elemen tersebut ditransmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan diantaranya objek digambarkan (karakter, narasi, setting, dialog).¹¹¹ Ketiga yaitu level ideologi yang merupakan perpaduan antara level realitas dan level representasi yang teroganisir pada hubungan penerimaan dan hubungan sosial.¹¹²

IAIN PURWOKERTO

¹¹⁰ Samsul Arifin, *Dekonstruksi Maskulinitas Dalam Program My Daddy My Hero (Analisis John Fiske Program M Daddy M Hero Episode 23 Agustus 2016)*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan 2017) hlm. 33

¹¹¹ Revidayanti Ridwan, *Potret Gaya Hidup Hedonisme Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Crazy Rich Asians dan Orang Kaya Baru)*. Skripsi. (Bandar Lampung: Universitas Lampung 2020) hlm. 35

¹¹² Davin Wiratama, "Representasi Whiteness Dalam Film "Machine Gun Preacher", "Jurnal E-Komunikasi Vol 1 No. 3" hlm 192

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Latar Belakang Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika merupakan sebuah film yang ceritanya di angkat dari sebuah novel *best seller* karya Hanum Salsabilla Rais dan Rangga Almahendra. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika di produseri oleh Maxima Pictures yang merupakan produser sukses dalam hal mengadaptasi novel ke layer lebar. Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika menceritakan tentang kisah petualangan tokoh bernama Hanum dan Rangga di Amerika dengan background tragedi runtuhnya gedung World Trade Center pada 11 September 2001.

Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika” di sutradarai oleh Rizal Mantovani dan dibintangi oleh Acha Septriasa, Abimana Aryasatya, Rianty Cartwright, Nino Fernandez, dan lain sebagainya.¹¹³ Film tersebut tayang perdana pada bulan Desember 2015. Film Bulan Terbelah di Langit Amerika berdurasi selama 92 menit.

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika berlatar belakang tentang terpecahnya perdamaian anatar masyarakat Amerika dengan kaum Muslim pasca terjadinya peristiwa 9/11. Peristiwa tersebut mengakibatkan ketakutan dan kebencian masyarakat Amerika terhadap umat Islam yang

¹¹³ Nadya Rumaisha, *Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika...* hlm. 56-57

bertempat tinggal di Amerika. Pandangan masyarakat Amerika terhadap umat Muslim pada saat itu berubah drastis. Mereka menganggap runtuhnya gedung WTC karena ulah umat Muslim yang sengaja megebom dan ingin menghancurkan Amerika.

2. Biografi Rizal Mantovani

Rizal Mantovani adalah seorang sutradara Indonesia yang dikenal sudah banyak menyutradarai video klip dan film layar lebar di Indonesia. Dari tahun 1992 hingga 2007 dia sudah mengerjakan hampir 200 video musik dan beberapa iklan televisi serta menyutradarai 5 buah film. Sutradara yang akrab di sapa Rizal ini lahir di Jakarta 12 Agustus 1967.

Pada masa perjalanan karirnya, Rizal berkenalan dengan seorang pendiri Broadcast Design Indonesia (BDI) yang bernama Richard Buntario. Pada saat itu karyanya bersama Richard membawakan hasil yang bagus. Mereka mendapatkan penghargaan sutradara terbaik dan MTV Asia Viewer Choice Awards dalam ajang MTV Music Awards.

Pada tahun 1996 Rizal Mantovani mendirikan Avant Grade Productions setelah keluar dari BDI. Pada saat itu Rizal menggarap video musik dan beberapa film seperti Kuldesak, Jelangkung, Jatuh Cinta Lagi, Air Terjun Pengantin, 5cm, Bulan Terbelah di Langit Amerika dan lain sebagainya.¹¹⁴

¹¹⁴ <http://viva.co.id/biografi-Rizal-Mantovani/> diakses pada hari jum'at 28 Februari 2020, pk1 10.34

3. Sinopsis Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Judul	: Bulan Terbelah di Langit Amerika
Genre	: Religi
Sutradara	: Rizal Mantovani
Penulis Naskah	: Hanum Salsabiela Rais, Rangga Almahendra, Alim Sudio, dan Baskoro Adi
Negara	: Amerika Serikat
Di tayangkan pada	: 17 Desember 2015
Durasi	: 98 menit
Produksi	: Maxima Picture



Gambar 4.1 Cover Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika merupakan drama Indonesia karya Hanum Salsabilla Rais. Film ini menceritakan Islam di Amerika pasca tragedi 9/11 dengan tokoh utama Hanum seorang reporter dari Wina

yang ditugaskan membuat artikel dengan tema “Apakah dunia lebih baik tanpa Islam?”. Hanum harus mewawancarai seorang narasumber dari Amerika bernama Azima Hussein.¹¹⁵

Azima Hussein sangat membenci wartawan karena dia menganggap wartawan hanya mempedulikan wawancaranya dan tidak mempedulikan orang yang di wawancarai. Hanum tetap berusaha membangun kepercayaan Azima bahwa kedatangan Hanum membawa niat baik. Hanum merasa harus memperjuangkan agama yang dianutnya dengan mewawancarai Azima Hussein dan putrinya Sarah Hussein untuk membuktikan bahwa Islam bukan agama teroris tetapi agama yang membawa kedamaian. Tetapi persoalan lain datang, Hanum mendapatkan diskriminasi dari masyarakat Amerika karena menggunakan hijab yang menandakan dia seorang Muslim.

Pemikiran masyarakat Amerika banyak berubah terhadap Muslim pasca runtuhnya gedung *World Trade Center* (WTC) atau yang lebih dikenal kejadian 9/11.¹¹⁶ Pasca kejadian tersebut Islam selalu dipandang

¹¹⁵ Azima Hussein atau Jullian Collins Julia adalah seorang muallaf yang menikah dengan Ibrahim Husein. Sebelumnya dia adalah seorang ibu rumah tangga biasa. Tetapi setelah suaminya ikut menjadi korban dalam tragedi 9/11 di WTC, dia bekerja sebagai pemandu wisata dan kurator museum di New York untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga putrinya. Dia berubah menjadi sosok yang tertutup semenjak kematian suaminya yang kemudian dikaitkan dengan kejadian runtuhnya Menara WTC di Amerika Serikat. Kemudian dia juga sempat kehilangan kepercayaannya sebagai sorang Muslim dengan membuka jilbab dan mengganti nama menjadi Julia. Suci Trina. Stereotip dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika” (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Skrripsi*. (Makassar: UIN Alauddin 2017) hlm. 43

¹¹⁶ World Trade Center (WTC) adalah menara kembar yang ada di New York Amerika Serikat. Runtuhnya WTC terjadi pada 11 September 2001 yang disebabkan oleh kelompok ekstrem

sebagai agama yang penuh kekerasan, radikalisme maupun terorisme. Pada saat itu Islam sangat dijauhi oleh masyarakat Amerika, wanita yang menggunakan hijab, lelaki berjengot menjadi simbol bahwa dirinya adalah seorang Muslim. Sebagai wartawan dan seorang Muslim, Hanum akan bertekad untuk membuktikan kepada atasannya dan masyarakat luas bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan kedamaian dan dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.

4. Pemain dan kru film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

a. Pemain Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Acha Septriasa	sebagai	Hanum
Abimana Aryasatya	sebagai	Rangga
Rianti Cartwright	sebagai	Azima Hussein
Georgea Karte Haege	sebagai	Gertrude
Marcel Schabenback	sebagai	Michel John
Gys De Villiers	sebagai	Billy Hartman
Nino Fernandez	sebagai	Stefan
Hannah Al Rasyid	sebagai	Jasmine
Haisley Franco	sebagai	Sarah Hussein

b. Kru Film Bulan Terbelah di Langit Amerika

Sutradara	: Rizal Mantovani
Produser	: Ody Mulya Hidayat
Produser Eksekutif	: Yoen K

Islam Al-Qaeda yang membajak empat pesawat dan melakukan serangan bunuh diri yang menargetkan warga Amerika Serikat. Pelaku serangan adalah beberapa teroris dari negara-negara Arab yang dipimpin oleh Osman Bin Laden. Mereka melakukan aksi tersebut sebagai tindakan balas dendam atas dukungan Amerika terhadap Israel. <http://nationalgeographic.grid.id/amp/kronologis-serangan-911-runtuhnya-menara-kembar-dan-osman-bin-laden>. 29 Februari 2020. Pkl 11.24

Produser Lini : Sudiadi Chang
Penata Kamera : Patrick Tashadian
Penata Artistik : Ibanes Nasution
Editor : Ryan Puwoko
Penata Musik : Joseph S Djafar
Penata Busana : Aldie Harra
Penata Rias : Dian Anggraini Puspitasari
Promosi : Hasanudin
Casting : Bhutet Erlina¹¹⁷

5. Transkrip Film Bulan Terbelah di Langit Amerika¹¹⁸



Gambar 4.2 : Scene 1

Ibrahim Hussein memberikan hadiah kepada putrinya (Azima Hussein) sebuah buku mukjizat yaitu Al-Qur'an saat berulang tahun.

¹¹⁷ Putri Handayani, *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film "Bulan Terbelah di Langit Amerika"*. Skripsi. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah 2019) hlm. 66-67

¹¹⁸ Oktaviana Nur Fatmawati, *Nilai-Nilai Islam Pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Model Gamson dan Mondiglian)*.... Hlm. 87-132



Gambar 4.3 : Scene 2

Ibrahim Hussein saat menerima telepon dari temannya (Abdullah) di tengah – tengah pesta ulang tahun putrinya. Abdullah menanyakan apakah paket dari Kabul Afghanistan telah sampai kepadanya (Ibrahim Hussein). Ibrahim menjawab bahwa paketnya sudah bersamanya.



Gambar 4.4 : Scene 3

Sebuah tetelivi yang berada di toko dimana Julia belanja, tengah menyiarkan berita "*Breaking News*" gedung WTC tengah penuh dengan kepulan asap karena terbakar. Dan seketika itu Julia terkejut karena pada hari itu Ibrahim (suaminya) berada di tempat tersebut.



Gambar 4.5 : Scene 4

Sarah Hussein merekam video dirinya yang berisi tentang pertanyaan apakah ada yang tau keberadaan ayahnya dan apakah Al-Qur'an yang menyebabkan kekacauan dunia.





Gambar 4.6 : Scene 5

Hanum mendapat tugas dari bos.nya (Gettrude) untuk membuat sebuah artikel “Apakah dunia akan lebih baik tanpa Islam?” dengan mewawancarai Sarah Hussein dan ibunya Julia Collins/Azima Hussein sebagai narasumbernya, karena menurut keyakinan orang – orang di New York tragedi WTC adalah ulah teroris muslim.



Gambar 4.7 : Scene 6

Rangga mendapat tugas penelitian dari bosnya untuk proyek tahunan “*The Power of Giving*” untuk membawa seorang filantropi dunia

“Philipus Brown” datang ke wina dan memberi kuliah terbuka di *Vienna University of Economic and Business Wina, Austria*.



Gambar 4.8 : Scene 7

Stefan dan Jasmine tengah berjalan – jalan di tengah kota di New York. Jasmine melarang Stefan untuk tidak minum terlalu banyak nanti malam, karena akan menjemput Rangga dan Hanum besok pagi. Jasmine melihat sebuah toko perhiasan, dia bertanya kepada Stefan sudah berapa lama mereka bersama.





Gambar 4.9 : Scene 8

Setibanya di New York, Hanum dan Rangga memutuskan untuk naik taksi karena Stefan tak kunjung tiba di bandara. Mereka bertemu Big Chris, seorang supir taksi yang siap melayaninya. Hanum dan Rangga bertujuan ke Richwood, 602468 road.



Gambar 4.10 : Scene 9

Sebelum di antar ke alamat *Richwood, 602468 road*, Hanum ingin diantar ke *Ground Zero*. Tempat yang tragis menurut Big Chris.



Gambar 4.11 : Scene 10

Hanum dan Rangga saat mengunjungi GZ sebagai Monumen Kesedihan. Tempat banyak jatuhnya korban akibat tragedi kemanusiaan dan di antaranya ada seorang muslim.





Gambar 4.12 : Scene 11

Jasmine (pacar Stefan) senang bertemu dengan Hanum dan Rangga ketika mereka sampai di rumah Stefan.



Gambar 4.13 : Scene 12

Stefan meminta maaf kepada Rangga dan Hanum tidak bisa menjemput mereka di bandara karena kesibangan akibat bergadang semalaman.





Gambar 4.14 : Scene 13

Hanum kebingungan ketika Map Kuning.nya yang berisi data dan alamat respondennya ketinggalan di taksi, dan seseorang telah menemukannya ketika menaiki taksi yang sama.





Gambar 4.15 : Scene 14

Rangga menghubungi Chris untuk menanyakan Map Hanum, namun tidak pernah di angkat. Tiba tiba Stefan memberi tahu Rangga bahwa Prof Reinhard meminta mereka untuk menghubungi sekretaris Philipus Brown, Janet. Dan dia bersedia ditemui besok pukul 10 pagi.





Gambar 4.16 : Scene 15

Rangga dan Stefan membicarakan mengenai artikel hanum yang bertemakan “Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”



Gambar 4.17 : Scene 16

Ketika sedang berjalan bersama Rangga, Stefan menceritakan kisah Philipus Brown. Seseorang yang akan ditemui di kota New York untuk meminta datang ke Wina mengisi kuliah Umum di Universitas Vienna.



IAIN



Gambar 4.18 : Scene 17

Julia Collins tidak mau diinterview sama media. Hanum dan Jasmine berusaha mencari alamat Julia Collins/Azima Hussein dengan menelepon tempat kerja Julia, meskipun harus terpaksa berbohong.



IAIN



Gambar 4.19 : Scene 18

Rangga menabrak Philipus Brown karena tengah menelepon Chris untuk menanyakan map Hanum, setelah itu Philipus pun pergi untuk menghadiri acara uyang lain. Rangga dan Stefan memohon kepada Janet (sekretaris Philipus) untuk mengatur ulang pertemuan karena itu sangat berarti buat mereka.



Gambar 4.20 : Scene 19

Philipus Brown tidak tertarik untuk melakukan wawancara dengan Rangga dan Stefan, kecuali mereka punya pertanyaan yang menarik. Rangga memberikan pertanyaan “Akankah dunia lebih abik tanpa Islam?”



Gambar 4.21 : Scene 20

Di tengah perjalanan Rangga dan Stefan bertemu dengan seseorang yang tengah membagikan brosur dan berteriak “Hentikan pembangunan masjid!”



Gambar 4.22 : Scene 21



Gambar 4.23 : Scene 22

Hanum salah rumah ketika ingin ke rumah Julia, dia bertemu dengan Billy dan mendapat diskriminasi atas hijab yang digunakannya. Karena Billy selalu ingat keluarganya yang meninggal di WTC. Kemudian Julia datang dan mengajak Hanum masuk ke rumahnya.





Gambar 4.24 : Scene 23

Sarah Hussein hampir kehilangan kepercayaannya terhadap Al-Qur'an karena tidak memberi keajaiban apapun terhadap ayahnya yang telah dianggap teroris. Julia mengusir Hanum setelah tau bahwa Hanum adalah seorang wartawan.





Gambar 4.25 : Scene 24

Ketika hendak pergi dari rumah Julia Hanum melihat Billy keluar rumahnya dengan membawa kue menuju kerumah Julia. Billy mengembalikan kue pemberian Julia, namun kue itu dikembalikan lagi oleh Hanum kepada Billy. Hanum menjelaskan bahwa Julia ingin menjadi tetangga yang baik dengan Billy dan bersikap sopan dan ramah, karena itulah yang di ajarkan Al-Qur'an.





Gambar 4.26 : Scene 25

Hanum tetap tidak diperbolehkan Julia untuk masuk ke rumahnya. Hanum mencoba meyakinkan Julia bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk kita membela keyakinan kita. Hanum berharap dari wawancaranya dengan Julia sebagai seorang muslim akan menjawab “Tidak” atas artikelnya yang berjudul “Akankah dunia lebih baik tanpa Islam?”.



Gambar 4.27 : Scene 26

Julia mempersilahkan Hanum masuk ke rumahnya, dan menunjukkan rekaman telepon terakhir dari suaminya yaitu Ibrahim Hussein sebelum terjadinya tragedi WTC. Ibrahim ingin memberi hadiah kepada Julia, namun Azima tak pernah tau hadiah apa yang akan diberikannya. Sarah Hussein menunjukkan Hanum sebuah CD, kenang-kenangan terakhir.nya bersama ayahnya.





Gambar 4.28 : Scene 27

Rangga dan Stefan sedang menyaksikan berita di televisi yang menayangkan siaran tentang Michael Jones. Michael Jones mengatakan bahwa muslim tengah menghina mereka dengan adanya pembangunan Masjid di Ground Zero.



Gambar 4.29 : Scene 28

Jasmine menunjukkan undangan pernikahan temannya kepada Stefan, namun Stefan tidak ingin berurusan dengan hal seperti itu (pernikahan).



Gambar 4.30 : Scene 29

Hanum mewawancarai Julia dan Sarah. Julia mengatakan bahwa sesungguhnya dia mencintai Islam, namun dia telah kehilangan kebanggan terhadap Islam.



Gambar 4.31 : Scene 30

Seorang suster gereja membantu Hanum berdiri ketika jatuh, dan menolongnya saat di ganggu oleh pemuda brandal yang ada di jalanan.





Gambar 4.32 : Scene 31

Rangga menyuruh Hanum untuk bergabung dengan Michael Jones untuk mencari map.nya yang hilang, dia juga mengatakan akan menemani Hanum untuk mencarinya. Namun Hanum merasa kecewa karena tiba – tiba Stefan memberi tahu jika besok dia dan Rangga di undang ke pidatonya Philipus Brown.



Gambar 4.33 : Scene 32

Hanum marah kepada Rangga yang menghampirinya di depan rumah Stefan karena merasa kecewa. Hanum kecewa

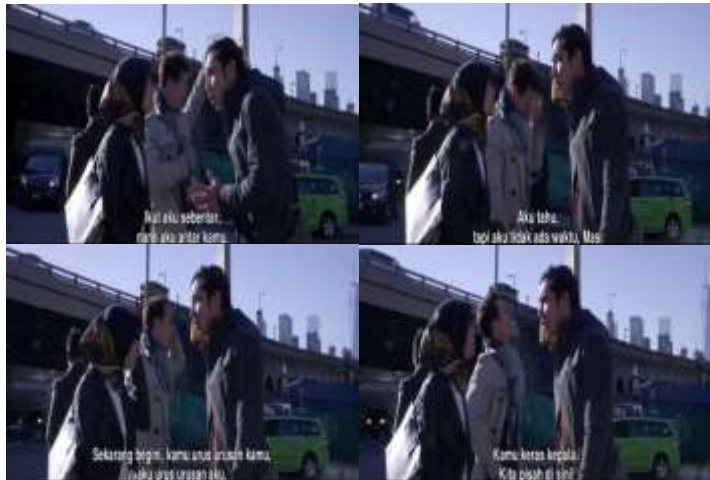
karena beberapa kali Rangga tidak bisa menemukannya untuk mencari map.nya yang hilang.



Gambar 4.34 : Scene 33

Putri Philipus Brown yang di adopsi dari Afrika meminta ayahnya untuk membacakan buku dongeng untuknya.





Gambar 4.35 : Scene 34

Hanum dan Rangga bertengkar di tengah jalan. Rangga ingin Hanum ikut dengannya sebentar untuk menghadiri undangan philipus Brown, namun Hanum tidak punya banyak waktu untuk itu. Hanum memutuskan untuk mengurus urusan masing- masing dan pisah.





Gambar 4.36 : Scene 35

Hanum menghampiri Michael Jones yang tengah berdemo untuk menghentikan pembangunan masjid di GZ. Hanum meminta kembali map kuningnya yang saat itu dibawa oleh Michael. Hanum menjelaskan bahwa sesungguhnya Al-Qur'an mengajarkan untuk berbuat adil bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya. Namun Michael tetap pada keyakinannya bahwa muslim telah menyebabkan kehancuran dunia dan telah merenggut Anna istrinya.



Gambar 4.37 : Scene 36

Ditengah – tengah siaran oleh Michael Jones, Hanum bertanya kenapa Michael bisa menyimpulkan bahwa muslimlah yang bertanggung jawab atas tragedi 9/11, dan jika memang islam tidak mengajarkan hal baik, mengapa ada patung Nabi Muhammad di Mahkamah Agung AS sebagai pencurah keadilan tertinggi. Michael pun tidak dapat menjawab semua pertanyaan dari Hanum.





Gambar 4.38 : Scene 37

Rangga dan Stefan duduk di depan sebuah toko sambil ngobrol dan minum. Menurut Rangga Stefan takut untuk berkomitmen.



Gambar 4.39 : Scene 38

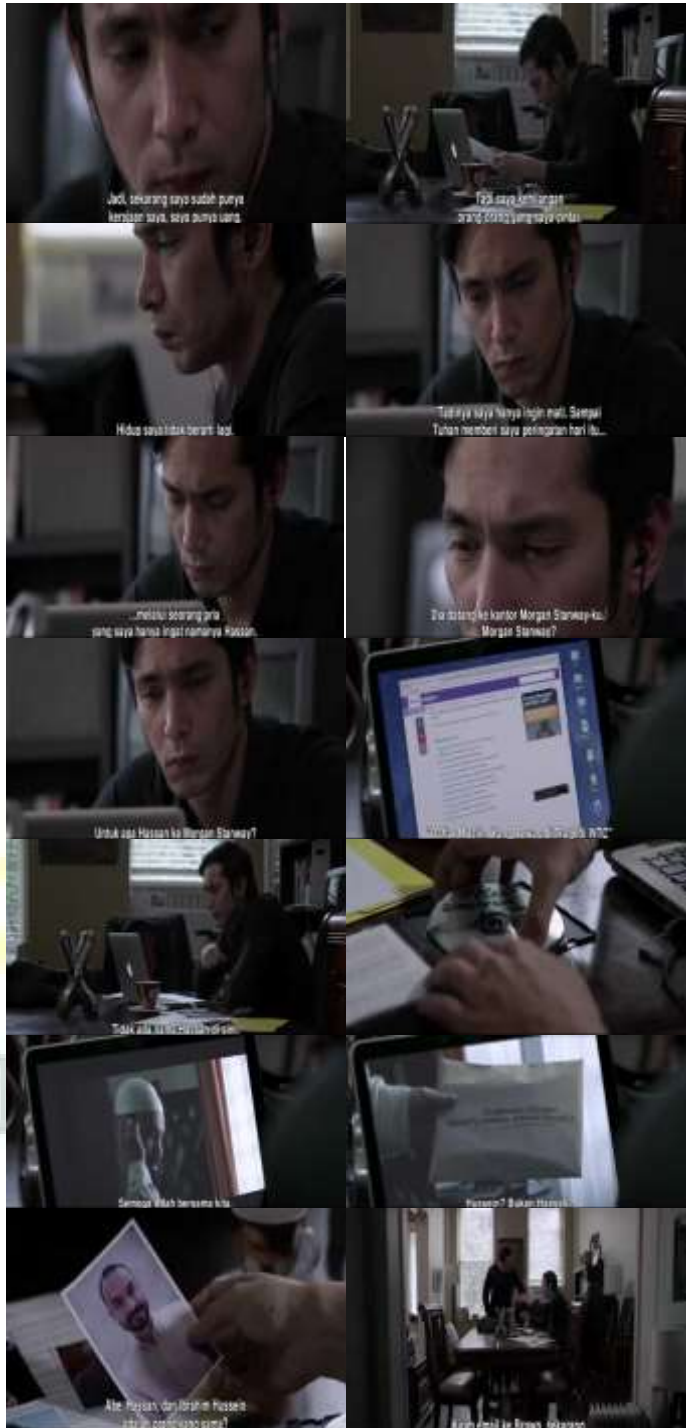
Rangga Hawatir karena Hanum tidak ada kabar dan gak bisa dihubungi.



Gambar 4.40 : Scene 39

Rangga menyarankan Stefan untuk masuk Islam agar bisa mengunjungi kota Makkah dan Madinah.





LAIN



Gambar 4.41 : Scene 40

Rangga melihat rekaman video pidato Philipus Brown yang telah direkam oleh Stefan sebelumnya. Dan Rangga terkejut setelah mengetahui bahwa Abe, Hasan, dan Hussein adalah orang yang sama. Rangga menyuruh Stefan untuk mengirim email ke Philipus karena Rangga yakin bahwa dia (Philipus) sendiri yang akan mengundang mereka nantinya.



Gambar 4.42 : Scene 41

Philipus meminta putrinya untuk ikut naik ke panggung penghargaan untuk dirinya karena pernah menolong orang – orang yang lagi dalam kesusahan.



Gambar 4.43 : Scene 42

Rangga mendapat balasan email dari Philipus dan di undang ke acara”Hero of the Year”.



Gambar 4.44 : Scene 43

Philipus Brown menerima penghargaan dalam acara “Hero of the Year” yang di siarkan langsung dan ditonton oleh seluruh masyarakat New York.

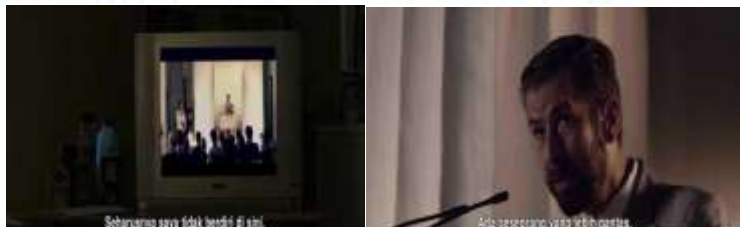




Gambar 4.45 : Scene 44

Hanum tengah gelisah karena telepon.nya tidak diangkat sama Rangga. Karena Rangga akan wawancara dengan philipus maka Julia menyuruh Hanum untuk menonton televise chanel 5, karena pada saat itu Philipus Brown tengah menerima penghargaan.

IAIN PURWOKERTO





Gambar 4.46 : Scene 45

Julia dan Hanum terkejut ketika mendengar pidato Philipus bahwa yang pantas menerima penghargaan ini seharusnya adalah Ibrahim Hussein.





LAIN



Gambar 4.47 : Scene 46

Ketika Philipus menggambarkan kejadian pada waktu itu yang menimpa dirinya. Dia menjelaskan bahwa Ibrahim Hussein adalah bukan seorang teroris, dia seorang muslim yang baik hati. Pidato Philipus ini menyadarkan Michael Jones

dan Billy akan Islam dan membawa Julia untuk datang ke acara Hero of the Year itu.

Philipus menegaskan bahwa dunia tidak lebih baik tanpa Islam. Islam adalah agama yang penuh dengan kebaikan dan kedamaian.



Gambar 4.48 : Scene 47

Hanum dan Rangga bertemu di acara “Hero of the Year” dan saling meminta maaf atas perdebatan kemarin. Mereka juga tidak ingin kejadian kemarin terulang lagi dan tak ingin terbelah lagi.


B. PEMBAHASAN

1. Penggambaran Aspek Islamphobia


Tabel 1. Analisis pada Level Realitas dan Level Representasi


	Gambar	Level Realitas	Level Representasi
1.		<p><i>Scene</i> ini memperlihatkan seorang anak perempuan bernama Sarah Hussein.¹¹⁹ Sarah yang berambut pirang memperlihatkan jelas ekspresi cemas di wajahnya dengan mata berkaca-kaca.</p>	<p>Teknik pengambilan gambar pada scene ini adalah medium <i>close up</i>. Pada gambar tersebut tampak seorang gadis yang sedang menceritakan kesedihannya dan merekan sebuah video dirinya sendiri dengan</p>


¹¹⁹ Sarah Hussein adalah anak dari salah satu korban 11 september 2001. Setelah 8 tahun kemudian dia sengaja membuat video curahan hatinya dan sengaja mengunggahnya ke media sosial youtube.


			handycame. Dialog: Ayah dituduh terlibat dalam tragedi 9/11
2.		Pada gambar tersebut terlihat banyak kerumunan orang-orang yang sedang melakukan aksi unjuk rasa. Beberapa orang terlihat membawa tulisan yang menyerukan keresahan mereka setelah kejadian runtuhnya gedung WTC pada saat itu. Dan Digambar tersebut juga	Teknik pengambilan gambar pada scene ini menggunakan <i>long shot</i> . Dialog: “Sejak saat itu duniapun terbelah, kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang menjaga keyakinan ini.

		<p>terlihat beberapa wartawan yang membawa kamera untuk meliput berita mengenai aksi unjuk rasa tersebut.</p>	<p>Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah, kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”</p>
3.		<p>Pada gambar tersebut terlihat sosok lelaki tua yang sedang membukakan pintu untuk Hanum wanita berhijab yang ada didepannya. Lelaki</p>	<p>Teknik pengambilan gambar pada <i>scene</i> ini adalah <i>close up</i>. Kamera seolah-olah ingin memberitahu penonton bahwa seorang lelaki</p>

		<p>tersebut</p> <p>menampakan wajah yang sangat marah kepada Hanum setelah Hanum berusaha menanyakan alamat Azima Hussein kepada lelaki tersebut.</p>	<p>tua tersebut</p> <p>sangat marah dengan adanya wanita berhijab didepannya.</p> <p>Dialog: Apakah kau diajarkan membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?</p>
4.		<p>Eskpresi yang dilihatkan Azima Hussein pada gambar tersebut adalah kecemasan yang didukung dengan cara dia berbicara kepada Hanum. Dan penampilan Azima</p>	<p>Teknik pengambilan gambar: <i>close up</i></p> <p>Dialog: yang kamu alami tadi adalah bentuk diskriminasi pada wanita berhijab.</p>

		Hussein yang meihatkan bahwasanya dia ragu dengan agamanya sekarang karena banyak orang Amerika yang tidak menyukai orang muslim apalagi wanita yang menggunakan hijab.	
5.	 <p>Ya, Besar kami akan berbaris menentang Masjid Ground Zero.</p>	Michel Jones sangat memperlihatkan ekspresi kebencian pada saat dia diwawancarai oleh wartawan tentang pembangunan	Teknik pengambilan gambar: <i>Medium Shot</i> Dialog: iya, besok kami akan berbaris menentang

		<p>masjid yang akan dilaksanakan di Ground Zero. Didukung dengan gerakan tangan yang ia lakukan saat berbicara didepan wartawan tersebut.</p>	<p>masjid Ground Zero</p>
<p>6.</p>		<p>Eskpresi marah dan benci sangat terlihat jelas saat Michel Jones berbicara dengan Hanum yang berusaha memawancarainya mengenai pembangunan masjid di Ground Zero dan tentang sebuah artikel yang</p>	<p>Teknik pengambilan gambar: <i>Close Up</i> Dialog: ...sebagai suami korban 9/11. Ya, dunia lebih baik tanpa Islam.</p>

		<p>akan ditulis Hanum yang berjudul “Apakah dunia lebih baik tanpa Islam?”</p>	
7.		<p>Cara berbicara Jones semakin keras dan sangat marah ketika Hanum berusaha menjelaskan tujuan dia mewawancarai Jones dan sedikit memaksa Jones agar mau diwawancarai oleh Hanum. Gerakan tubuh Jones juga sangat menggambarkan bahwa dia sangat</p>	<p>Teknik pengambilan gambar: <i>Close Up</i> Dialog: muslim menyebarkan pembunuhan dan kehancuran di seluruh dunia.</p>

		tidak menyukai seorang muslim.	
--	--	-----------------------------------	--

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Bulan Terbelah Di Langit Amerika

2. Representasi Islamphobia dalam Film Bulan Terblah di Langit Amerika dengan analisis semiotika John Fiske

Penggambaran *Islamphobia* dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika John Fiske yaitu teori *the code of television*. Ada tiga langkah analisis semiotika John Fiske pada teori *the code of television*. Teori tersebut digunakan untuk menguraikan tanda-tanda menjadi makna tentang *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika. Ada tiga tahapan dalam menganalisis yaitu pertama Level Realitas, kedua Level Representasi, ketiga Level Idologi.

a. Analisis pada Level Realitas dan Level Representasi



Gambar 4.1.1 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:06:05-00:07:00)

Pada *scene* 16 menceritakan seorang gadis berambut pirang yang mengenakan kaos berwarna abu-abu bernama Sarah Hussein. Sarah sedang memuat video berisi penjelasan dirinya yang sedang mencari ayahnya setelah 8 tahun menghilang pasca kejadian 9/11. Dia menceritakan kecemasannya terhadap orang-orang Amerika yang menganggap bahwa ayahnya adalah manusia yang menyeramkan karena kepercayaan yang dianutnya. Sebagian besar masyarakat Amerika membenci Muslim karena mereka berfikir bahwa seorang Muslim adalah teroris.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah dari segi gerak dan ekspresi. Sarah Hussein membuat video pernyataan tentang pencarian ayahnya yang hilang pada tragedi 9/11. Gerak tubuh Sarah terlihat sangat khawatir terhadap ayahnya setelah tragedi 9/11 pada 8 tahun yang lalu. Kekhawatirnya muncul karena banyak asumsi masyarakat Amerika dan media yang memberitakan bahwa ayahnya terlibat pada tragedi tersebut. Tidak sedikit orang Amerika yang membenci dia dan ibunya Azima Hussein karena mereka seorang Muslim.

Kecemasan juga sangat terlihat diwajah Sarah ketika dia menceritakan bahwa ayahnya pernah memberikan sebuah Al-Qur'an kepadanya. Ayahnya berjanji akan membacanya bersama setiap hari tapi kecemasan muncul karena teman dan tetangga disekitarnya

menganggap bahwa ayahnya seseorang yang aneh dan menakutkan. Bahkan tidak sedikit orang yang menganggap bahwa ayahnya seorang teroris karena dituduh terlibat dalam kejadian WTC.

Dalam *scene* ini yang menunjukkan level representasi dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Dari segi kamera, teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium close up*. Pada teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagaimana suasana pada saat itu dan ekspresi Sarah Hussein yang bisa sangat jelas dilihat dan dirasakan penonton dalam menyampaika dialog.

Teknik *medium close up* adalah cara untuk memberikan kesan pada penonton tentang profil seseorang. Pengambilan gambar ini hanya memperlihatkan dari batas kepala hingga dada keatas. Tampak terlihat jelas ekspresi wajah Sarah Hussein dalam *scene* tersebut.¹²⁰

Dalam *scene* ini tidak ada music yang ditampilkan. Dialog yang menunjukkan representasi *Islamphobia* yang terdapat pada *scene* ini sebagai berikut:

Sarah Hussein: “Ayah di tuduh telibat dalam tragedi 9/11”.
Kalimat tersebut dapat mengidentifikasikan bahwa banyak media dan masyarakat Amerika yang menganggap ayah Sarah Hussein seorang teroris yang terlibat dalam tragedi 9/11.

¹²⁰ D. Nunnun Bonafix, “*Videografi: kamera dan teknik pengambilan gambar*”, “*Humaniora Vol.2 No.1*”. hlm 852



Gambar 4.1.2 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:05:54-00:06:00)

Pada *scene* ini menceritakan masyarakat Amerika yang sedang melakukan unjuk rasa setelah kejadian runtuhnya gedung WTC yang disebabkan penyerangan oleh kelompok Islam ekstrem.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah kegiatan unjuk rasa yang dilakukan oleh orang-orang Amerika untuk memperlihatkan kebenciannya terhadap Islam karena sudah mengambil nyawa anggota keluarganya. Pada *scene* ini ada beberapa orang yang membawa tulisan untuk menyerukan pendapatnya bahwa Islam adalah agama teroris dan pembunuh.

Pada *scene* ini level representasi yang menunjukkan *Islamphobia* dari segi kamera adalah dengan teknik *long shot*. Teknik ini bertujuan untuk memperlihatkan semua orang yang sedang melakukan unjuk rasa agar penonton bisa memahami cerita pada *scene* ini.

Long shot adalah teknik untuk menunjukkan semua dari banyaknya subjek seperti orang atau bahkan tempat yang ada disekitar itu.¹²¹ Dalam *scene* ini terdapat *backsound* yang telah menyesuaikan suasana yang sedang ditampilkan. Pencahayaan pada *scene* ini menggunakan cahaya alami karena diambil diluar ruangan. Dialog yang menunjukkan representasi *Islamophobia* sebagai berikut:

“Sejak saat itu duniapun terbelah, kami yang juga menjadi korban dan kerap disudutkan akan berteriak lebih lantang menjaga keyakinan ini. Ini adalah kisah yang diminta rembulan untuk menyatukan yang terbelah, kisah yang menegaskan bahwa dunia tanpa Islam adalah dunia tanpa kedamaian.”



Gambar 4.1.3 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit

Amerika (00:33:00-00:33:15)

¹²¹ Eka Pratiwi. *Narasi Dalam Film Dokumenter Non-Narrative Baraka (Studi Deskriptif Terhadap Narasi Dalam Film Dokumenter Non-Naratif Baraka)*. Skripsi. (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya 2015) hlm. 16

Pada *scene* ini menceritakan pria tua yang bernama Billy mengenakan kemeja motif kotak-kotak berwarna biru dengan kancing yang terbuka sedang membukakan pintu untuk Hanum. Billy sangat membenci Muslim karena keluarganya adalah salah satu korban dari tragedi 9/11. Billy selalu menyalahkan al-quran dan orang-orang Muslim sehingga dia melakukan deskriminasi kepada wanita berhijab atau orang Muslim lainnya.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah dari segi perilaku dan gaya bahasa. Ditampilkan dalam film melalui sikap tidak suka Billy terhadap Hanum. Perilaku tidak suka yang ditunjukkan Billy dalam menanggapi pertanyaan Hanum tentang alamat Azima Hussein. Billy menjawab pertanyaan Hanum dengan kasar dan menghina Hanum. Perilaku tersebut adalah salah satu deskriminasi orang Amerika terhadap wanita berhijab.

Pada *scene* ini level representasi yang menunjukkan *Islamphobia* dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika dari segi kamera. Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *Close Up*. Pada teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan emosi atau reaksi seseorang dalam penyampaian pesan. Agar penonton bisa merasakan situasi yang ada didalam film dan merasakan apa yang diceritakan didalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika.

Teknik *Close Up* sering digunakan untuk menekankan keadaan emosional objek. Objek menjadi titik perhatian utama dalam pengambilan gambar dan latar belakang hanya terlihat sedikit. *Close up* fokus pada wajah, digunakan sebagai komposisi gambar yang paling baik untuk menggambarkan pesan emosi atau reaksi seseorang lebih mendalam sehingga penonton dapat turut merasakan emosi yang diutarakan oleh objek.¹²² Dalam *scene* ini tidak ada music yang digunakan dan hanya menggunakan pencahayaan matahari. Dialog yang menunjukkan representasi Islamphobia sebagai berikut:

Billy: Apa ini yang diajarkan Al-Qur'an? Apakah Al-Qur'an mengajarkan membunuh orang yang berbeda dari kalian? Apakah kau diajarkan membunuh putraku dan ribuan orang di tragedi itu?



Gambar 4.1.4 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:33:45-00:34:10)

¹²² Muhammad Nuzula Ramadhan. *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere Di Net TV*. Skirpsi. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2017) hlm. 11

Pada *scene* ini Jullia Collins atau nama muslimnya Azima Hussein sedang menjelaskan kepada Hanum apa yang barusan Hanum alami. Hanum mengalami diskriminasi terhadap perempuan berhijab. Banyak orang Amerika yang melakukan hal tersebut karena setiap melihat perempuan yang mengenakan hijab mereka teringat tragedi 9/11 yang menewaskan anggota keluarganya. Sebelum tragedi 9/11 Azima Hussein juga mengenakan hijab seperti hanum tapi karena ketakutanya kepada orang Amerika akhirnya dia melepaskan hijabnya.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah dari segi penampilan dan gaya bahasa. Dalam *scene* tersebut menampilkan Azima Hussein yang pada *scene* sebelumnya mengenakan hijab dan pada *scene* tersebut Azima melepas hijabnya karena ketakutannya akan perilaku deskriminasi yang dilakukan oleh orang Amerika terhadap muslim. Dalam gaya bahasa, Azima menyampaikan tentang Billy dan orang Amerika yang sering melakukan hal buruk seperti menghina dan merendahkan muslim. Jika melihat perempuan berhijab mengingatkan mereka dengan tragedi 9/11 yang merenggut nyawa keluarga mereka.

Dalam *scene* ini level representasi dari segi kamera adalah teknik pengambilan gambar dengan cara *close up*. Pada teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan ketidakyakinan Azima dengan agama yang dianut pada saat itu dengan banyaknya perilaku

deksriminasi terhadap muslim. Reaksi Azima dalam penampaian pesan pada *scene* ini sangat terlihat jelas. Tidak ada backsound dalam *scene* ini dan pencahayaan yang natural. Dialog yang menunjukkan representasi *Islamphobia* sebagai berikut:

Azima: “yang kamu alami tadi adalah salah satu bentuk deskriminasi terhadap wanita berhijab, tapi tidak semuanya begitu. Tidak semua orang seperti itu.”

Hanum: “Ya, makanya tadi aku gak sedikit bingung kenapa dia begitu marah sama aku.”

Azima: “Itu Billy Hartman, dia hidup sendiri. Setiap melihat perempuan memakai hijab seperti kamu dia akan teringat keluarganya yang meninggal di WTC.”



Gambar 4.1.5 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:43:59-00:44:05)

Pada *scene* ini menceritakan seseorang yang berenampilan rapih menggunakan jas dan dasi sedang di wawancarai oleh wartawan

Amerika mengenai pembangunan masjid *Ground Zero*.¹²³ Lelaki itu bernama Michel John. Saat ditanya oleh wartawan John menjawab dia dan orang Amerika lainnya akan menentang pembangunan masjid *Ground Zero*, karena mereka menganggap pembangunan masjid di wilayah *Ground Zero* sebagai penghinaan orang muslim terhadap orang Amerika dan orang muslim akan meludahi kuburan orang-orang yang mereka cintai.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah dari ekspresi dan gerak tubuh. Dalam *scene* tersebut terlihat Michel John yang sedang menyampaikan pendapatnya didepan wartawan dengan ekspresi kesal dan sangat marah dengan adanya pembangunan masjid *Ground Zero*. Suara dengan nada tinggi dilakukan John dalam menyampaikan pendapatnya. Gerak tubuh John juga sangat mendukung ekspresi ketidak nyamanan dengan adanya hal tersebut.

Pada *scene* ini level representasi dari segi kamera adalah teknik pengambilan gambar dengan cara *medium shot*. Dalam teknik pengambilan gambar ini lebih memfokuskan pada percakapan Michel

¹²³ Lahan World Trade Center juga dikenal sebagai Ground Zero setelah serangan 11 September, terletak didaerah seluas 16 ekar (65000 m²) di Lower Manhattan, New York City. Komplek World Trade center dulunya berdiri dilahan ini sampai akhirnya hancur dalam serangan tersebut. Studio Dabiel Libeskind, Port Authority of New York and New Jersey, Silverstein Properties and the Lower Manatthan Developmen Corporation mengawasi pembangunan dilahan ini. Lahan ini dikelilingi oleh Vesey Street di sebelah utara, West Side Highway dibarat, Liberty Street di Selatan dan Chruch Street di Timur. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lahan_World_Trade_Center. 2 Maret 2020. Pkl 10.25

John yang sedang diwawancarai. Agar penonton bisa lebih paham apa yang disampaikan oleh tokoh.

Medium shot yaitu cara untuk memulai menarik karakter kedalam level yang lebih personal. Hal tersebut merupakan sebuah usaha bagaimana menggambarkan seseorang dalam sebuah percakapan.¹²⁴ Dalam *scene* ini tidak ada backsound yang ditampilkan dan pencahayaan didapatkan secara alami kerana pengambilan *scene* ini dilakukan diluar ruangan pada siang hari. Dialog yang menunjukkan representasi *Islamphobia* sebagai berikut:

Michel John: “Beraninya para muslim membangun masjid mereka di wilayah *Ground Zero*? Mereka menghina kita! Mereka meludahi kuburan orang-orang tercinta kita!



Gambar 4.1.6 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:58:28-00:58:51)

¹²⁴ Bernadhed, Ahmad Farid mansur, dkk, “Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens”, “Jurnal Teknologi Informasi Vol XIV No. 1” hlm. 21

Pada *scene* ini menceritakan Hanum yang sedang berjalan dengan suaminya rangka dan steven melihat Michel john di kerumunan pendemo yang membawa map berwarna kuning yang ia yakini adalah miliknya. Hanum mendekati John dan berusaha meminta map miliknya dengan baik, tetapi John terlihat tidak suka dengan Hanum dan meninggalkan Hanum dengan memberikan map nya tanpa alasan. Hanum berusaha meminta izin untuk mewawancarai John sebentar mengenai pembangunan masjid di *Ground Zero* tetapi John menolaknya.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah dari penampilan dan ekspresi. Dalam *scene* ini John tidak suka saat melihat Hanum mendekatinya karena penampilan Hanum yang menggunakan hijab yang menandakan seorang muslim. Ekspresi marah John terlihat saat Hanum berusaha meminta map miliknya dan meminta wawancara mengenai penolakan pembangunan masjid di wilayah *Ground Zero*.

Pada *scene* ini level representasi dari segi kamera adalah teknik pengambilan gambar dengan cara *close up*. Pada teknik pengambilan gambar ini ingin menunjukkan emosional yang dialami oleh tokoh. Agar penonton bisa terbawa emosi yang disampaikan oleh tokoh agar lebih bisa menikmati film Bulan Terbelah Di Langit Amerika. Tidak ada *background* musik dalam *scene* ini untuk mendukung suasana tetapi

tedengar suara orang berunjuk rasa yang menjadikan suasana lebih emosional. Dialog yang menunjukkan representasi *Islamphobia* pada *scene* ini yaitu:

Hanum: “Pak, maaf. Tuan Jhones itu yakin milik saya”

Jhones: “Saya menemukannya ditaksi”

Hanum: “Ya, saya meninggalkannya ditaksi”

Jhones: “Tapi bagaimana kamu tahu ini ada pada saya? Jadi, kamu wartawan itu. Kamu wartawan yang menulis artikel “apakah dunia lebih baik tanpa Islam?”

Hanum: “Benar, saya kemari untuk menggambilnya. Saya membutuhkan itu, tolonglah”, “bolehkah saya mewawancaraimu sebentar saja?”

Jhones: “Dengar, tulis saja sebagai suami korban 9/11. Ya, dunia lebih baik tanpa Islam”

IAIN



Gambar 4.1.7 Dokumen Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

(00:58:56-00:59:06)

Pada *scene* sebelumnya Hanum mencoba meminta Jhones untuk diwawancarai tetapi Jhones menolak dengan sangat marah. Pada *scene* ini Jhones berusaha menjelaskan ketidaksetujuan dengan artikel yang akan Hanum tulis, karena Jhones adalah salah satu dari banyaknya orang Amerika yang keluarganya menjadi korban pada runtuhnya gedung WTC.

Pada *scene* ini level realitas yang menunjukkan *Islamphobia* adalah sikap Jhones terhadap Hanum yang seorang muslim. Dia sangat marah ketika Hanum akan mewawancarai mengenai tragedi 9/11 sebagai seorang muslim. Bahkan Jhones menganggap bahwa muslim adalah penyebar pembunuhan di dunia.

Banyak orang Amerika menganggap muslim adalah teroris karena kejadian penyerangan pada gedung WTC yang dilakukan oleh sekelompok golongan muslim yang bertujuan untuk balas dendam. Sebenarnya tidak semua muslim jahat, tidak semua muslim melakukan hal seperti itu. Bahkan banyak juga muslim Amerika yang masih menghargai perbedaan agama. Tetapi orang Amerika menyamaratakan bahwa muslim adalah teroris. Maka tidak sedikit orang muslim yang merasa terdiskriminasi oleh orang Amerika.

Pada *scene* ini level representasi dari segi kamera adalah *close up*. Scene ini memperlihatkan kemarahan Jhones terhadap muslim karena telah menyebabkan anak dan istrinya meninggal pada

runtuhnya gedung WTC. Teknik *close up* diambil agar penonton lebih terbawa suasana emosional tokoh dan lebih memahami dialog yang disampaikan oleh tokoh. Backsound dan pencahayaan masih sama dengan *scene* sebelumnya. Dialog yang membuktikan representasi Islamphobia dalam film tersebut yaitu:

Hanum: “Pak, jangan biarkan kebencian mencegahmu untuk berlaku adil, berlakulah yang adil karena itu mendekati kebajikan. Al-Maidah ayat 8”¹²⁵

Jhones: “Apa yang kamu bicarakan?”

Hanum: “Al-quran mengajari kita untuk berlaku adil. Bahkan kepada mereka yang bukan penganutnya.

Jhones: “Dengar, jangan menceramahi saya nyonya hanum. Paham? Muslim menyebar pembunuhan dan kehancuran diseluruh dunia! Mereka membuat hidup saya sia-sia! Mereka merenggut istriku, Anna! Kamu bisa menulis itu di artikelmu.

b. Islamphobia pada Level Ideologi dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika

Dalam teori *the code of television* John Fiske, level yang ketiga ada ideologi. Level ketiga ini mencakup semua elemen yang

¹²⁵ QS. Al-Maidah ayat 8: “Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Al-Qur’an, 5:8.

diorganisasikan dalam kode-kode ideologis atau kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat, seperti individualis, partikari, ras, kelas materialis, kapitalisme dan sebagainya.¹²⁶ Tahap realitas dan representasi merupakan uraian yang berisi penjelasan potongan *shot* dan adegan. Sedangkan tahap ideologi merupakan hasil dari tahap realitas dan representasi.

Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika ini merupakan film religi yang ceritanya banyak memberikan pesan-pesan positif bagi penontonya. Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika menceritakan Hanum dan Rangga yang bekerja sebagai wartawan yang ditugaskan untuk meliput pasca kejadian runtuhnya *World Trade Center* di Amerika.

Film ini mempunyai alur yang susah ditebak oleh penontonya dan memiliki inti cerita yang sensitif mengenai *Islamphobia*. *Islamphobia* dalam film ini adalah salah satu kebencian orang Amerika terhadap Islam pasca runtuhnya WTC. Runtuhnya WTC disebabkan penyerangan oleh kelompok muslim ekstrem yang dipimpin oleh Osman bin Laden dibawah naungan organisasi Al-Qaeda. Tragedi tersebut banyak menewaskan warga Amerika baik

¹²⁶ Della Fauziah Ratna Puspita dan Iis Kurnia Nurhayati, "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah", "ProTVF Vol 2 No.2" hlm 163-164

muslim maupun non-muslim. Banyak media yang membeitakan tentang Islam.

Setelah kejadian itu, pemikiran orang Amerika sangat berubah, mereka sangat membenci Islam. Banyak deskriminasi yang dilakukan oleh orang Amerika terhadap muslim. Mereka mencaci maki orang islam dan bahkan menyalahkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup orang islam bahwa islam adalah agama pembunuh dan penyebar kebencian. Padahal tidak semua orang Islam seperti itu, hanya golongan tertentu yang melakukan kekerasan seperti itu. Tetapi banyak media yang memberitakan tentang Islam dan melebih-lebihkan beritanya setelah kejadian itu maka banyak orang Amerika yang menganggap bahwa setiap muslim itu sama bahkan ada yang menyebut bahwa muslim adalah teroris. Secara umum ideologi dalam film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" menganut ideologi kepercayaan karena masyarakat Amerika menganggap semua orang Islam adalah teroris, pembunuh dan pembawa kebencian setelah tragedi runtuhnya WTC di New York Amerika Serikat. Padahal banyak orang Islam juga menjadi korban pada tragedi tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Islamophobia yang digambarkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika adalah tentang stereotip masyarakat Barat yang memandang negatif Islam setelah kejadian runtuhnya menara World Trade Center (WTC) yang disebabkan oleh kelompok muslim Al-Qaeda. Masyarakat Barat menilai bahwa Islam agama yang radikal dan mendukung terorisme. Keadaan saat untuk mengubah pola pikir masyarakat Barat untuk menilai Islam hanya secara umum atau kelompok Islam tertentu, bukan menilai sebagai muslim secara individu. Hal itu berimbas terhadap kaum muslim yang tinggal di Amerika yang akhirnya mendapat perlakuan tidak baik bahkan Islam menjadi agama yang ditakuti di negara Barat khususnya Amerika.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi Islamophobia dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, peneliti berfokus pada audio dan visual serta dianalisis melalui semiotika John Fiske, maka dapat disimpulkan beberapa kesimpulan mengenai Islamophobia dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini.

Film Bulan Terbelah di Langit Amerika ini memperlihatkan bahwasanya representasi *Islamophobia* yang ada dalam film dilihat dari tiga level yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu:

1. Pada level Realitas, *Islamphobia* terlihat dari aspek penampilan, cara berbicara, perilaku, ekspresi dan lingkungan. Seperti yang ditampilkan dalam scene film Bulan Terbelah di Langit Amerika bahwa ketika masyarakat non muslim melihat atau bertemu dengan orang Islam (muslim) mereka akan menghindar, menghujat, mencaci maki, bahkan memperlihatkan ketidaksukaan dan ketakutan mereka terhadap Islam.
2. Pada level representasi, kode-kode teknis dan konvensional yang ada dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika yang menggambarkan Islamphobia tercermin melalui aspek kamera, pencahayaan, musik dan suara. Dari aspek kamera dan pencahayaan penonton bisa melihat dan memahami cerita sebagaimana Islam ditakuti oleh masyarakat non muslim Amerika dan mendapatkan pesan yang terdapat di dalam film agar bisa menyimpulkan bagaimana keadaan Islam yang ada dalam film tersebut. Musik dan suara juga sangat mendukung untuk suasana yang menggambarkan Islamphobia di setiap adegan yang ditampilkan.
3. Level ideologi yang dapat disimpulkan, penggambaran *Islamphobia* dan perilaku *Islamphobia* yang dilakukan oleh masyarakat non muslim Amerika sehingga ideologi yang peneliti simpulkan adalah kepercayaan.

B. Saran

1. Bagi para sutradara di Indonesia agar lebih banyak membuat film yang memiliki pesan perdamaian dan toleransi antar umat beragama untuk semua manusia. Hal tersebut sangat penting untuk meredam berbagai aksi

kekerasan dan tindakan terror yang terjadi di berbagai tempat dan saling menghargai perbedaan serta kepercayaan sesama manusia.

2. Bagi para peneliti selanjutnya agar semakin banyak yang terjun dalam penelitian seputar isu-isu keIslaman. Tidak harus mengenai Islamphobia, masih banyak isu-isu keislaman yang bisa diteliti. Hal tersebut sangat penting, selain untuk kepentingan akademik juga demi perdamaian dan meredakan kesalahpahaman tentang Islam yang kadang masih terjadi di beberapa tempat.
3. Bagi penonton agar turut aktif dan kritis terhadap film yang ditonton atau media berita yang dibaca. Hal tersebut sangat penting agar tidak mudah diprofokasi oleh berita-berita yang belum pasti dan bisa menerima pesan film yang ditonton dengan baik agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penyampaian pesan.

C. Penutup

Alhamdulillah hirabbil alamin, puji syukur atas rahmat dan ridho Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan kepada setiap umatNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat membantu memberi manfaat pada penulis khususnya dan bagi para pembaca yang lainnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Fajar Setiawan. 2015. *Representasi Nilai Pluralisme Dalam Film "A Plur" (Analisis Semiotik)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Almerio, Yudha Pratama Lebang. 2015. "Analisis Semiotika Simbol Kekuasaan Pada Rumah Adat Toraja (Tongkonan Layuk)". *"e-Journal Ilmu Komunikasi"*
- Amri, Mariana. 2018. "Islam dan Pendidikan Karakter Dalam Framing Media Online". *"Jurnal Pendidikan Islam Vol 7 No 1"*
- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insani Press
- Anabella, Sybiladeska Alexander. 2019. *Dampak Dari Respon Donald Trump atas Aksi Anti-Muslim di Twitter Terhadap Peningkatan Islamophobia di Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung
- Annisa, Nurul. 2017. *Upaya Barack Obama Dalam Mengatasi Citra Buruk Amerika Serikat Di Dunia Islam Akibat Islamophobia Di Amerika Serikat*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Aprilian, Zelvi. 2018. *Analisis Semiotika Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim: Riau.
- Aprinta, E.B Gita. 2011, "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framming Girl Power dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)", *"The Messenger vol II"*
- Ardianda, Abi dkk. 2016. "Representasi Kecantikan Dalam Video Klip Bercahaya (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Iklan Kosmetik Ponds)". *"e-Proceeding of Management Vol 3 No 2"*
- Arifin, Samsul. 2017. *Dekonstruksi Maskulinitas Dalam Program My Daddy My Hero (Analisis John Fiske Program M Daddy M Hero Episode 23 Agustus 2016)*. Skripsi. Kekhususan Broadcasting. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan: Surabaya
- Arista, Jill Wibisono, dkk. 2017. "Representasi Orientalisme Dalam Film The Great Wall". *Jurnal Scriptura Vol 7 No. 1*

- Astriana, Anis. 2018. *Representasi Identitas Islamphobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 (Analisis Semiotika Mengenai Identitas Islamphobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Ayu, Retna. 2019. *Nilai-Nilai Moral Dalam Film Alif Lam Mim Berdasar Analisis Semiotika John Fiske*. Skripsi. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto
- Azka, Amelia Fatima. 2019. *Representasi Nilai Kebangsaan Dalam Film Soekarno (Analisis Semiotika John Fiske)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto
- Baharsyah, Ilham. 2017. *Konstruksi Islam Sebagai Agama Perdamaian Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi. Kekhususan Public Relation. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan: Surabaya
- Bernadhed, Ahmad Farid mansur, dkk. 2019. "Analisis Teknik Pengambilan Gambar Pada Serial Web Mengakhiri Cinta Dalam 3 Episode Karya Yandy Laurens". *"Jurnal Teknologi Informasi Vol XIV No. 1"*
- Chandra, Deni Setiawan. 2018. *Islamphobia Dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara (Analisis Framing Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki)*. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto
- Chandra, Rulli Syafrul. 2014. *Analisis Semiotika Terhadap Makna Jihad Dalam Film Zero Dark Thirty*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Chasanah, Istiqomatul. 2017. *Representasi Hedonisme Film Pendek "Barbie" Sutradara Rembulan Sekar Jati (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Pendek Barbie)*. Skripsi. Kekhususan Broadcasting. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan: Surabaya
- Cicilia, Nova. 2018. *Transnasionalisasi Agenda Islamphobia Oleh EDL (English Defence League) di Eropa Tahun 2010*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Brawijaya: Malang
- Citra, Lintang Christiani. 2017. "Representasi Identitas Etnis Papua Dalam Serial Drama Remaja Diam-Diam Suka". *"Jurnal Komunikasi dan Kajian media Vol. 1 No. 1"*
- Deep, Sanjaya Budi Santoso. 2019. *Analisis Semiotika Tentang Representasi Kekerasan Pada Film Jigsaw (Analisis Semiotika Model Charles Sanders*

Pierce). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Juz 1-30*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema

Diani, Amanda, Martha Tri Lestari, Syarif Maulana. 2017. "Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent". *"Jurnal ProTVF Vo 1 No 2"*

Dianing, Ajeng Kartika. 2018. "Islamphobia dan Antisemitisme Modern Pada Media Online Jerman". *Jurnal Paramasastra Vol 5 No.2*

Edi, Rahmat Irawan. 2014. "Representasi Perempuan Dalam Industri Sinema". *"Humaniora Vol 5 No 1"*

Erika, Cindy Larasati. "Representasi Etnis Papua Dalam Film Lost in Papua". *"Commonline Departemen Komunikasi Vol. 3 No. 3"*

Erlangga, Aziz Fattahilah. 2018. *Representasi Identitas Agama Anak Muda Islam Dalam Film Cinta Subuh 2 (Analisis Semiotika John Fiske)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya

Fadlia, Wentiza dan Yusnarida Eka Nizmi. "Upaya ICNA (Islamic Circle Of North America) Dalam Melawan Islamophobia Di Amerika Serikat". *"Jom FISIP vol 2 Nomor 1"*

Fahmi, Ismail Arrauf Nasution dan Miswari. 2017. "Islam Agama Teror? (Analisis Pembingkai Berita Online Kompas.com Dalam Kasus Charlie Hebdo)". *"Al-balagh Vol 2 No 1"*

Fajriah, Nurlaelatul. 2011. *Analisis Semiotika Film CIN(T)A Karya Sammaria Simanjutak*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta

Fatmawati, Oktaviana Nur. 2017. *Nilai Islam pada Film Bulan Terbelah di Langit Amerika (Analisis Framing Gamson dan Modigliani)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Negeri Sunan Ampel: Surabaya

Fauziah, Della Ratna Puspita dan Iis Kurnia Nurhayati. 2018. "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Realitas Bias Gender Pada Iklan Kisah Ramadhan Line Versi Adzan Ayah". *"ProTVF Vol 2 No.2"*

- Firdaus, Muhammad Sandi dkk. 2015. *“Representasi Kapitalisme Dalam Film Snowpiercer (Analisis Semiotika Model Jhon Fiske)”*. *e-Proceeding of Management*. Vol 2
- Handayani, Putri. 2019. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film “Bulan Terbelah di Langit Amerika”*. Skripsi. Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah: Jakarta
- Hanifah, Riza Awaliyah. 2019. *Kuasa Perempuan Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Guntur Soeharjanto (Analisis Naratif Tzventan Todorov)*. Skripsi. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri: Purwokerto
- Herman. 2019. *“Sikap Dan Perilaku Dosen Rahmatan Lil ‘Alamin”*. *“Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 11 No. 2”*
- Hermawan, Wawan. 2016. *Representasi Kasih Sayang Dalam Film “Air Mata Ibuku” (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Ibu)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Hidayah, Kinung Nuril. *“Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Sang Murabbi”*, *“Commonline Departemen Komunikasi vol 4 Nomor 1”*
- Hidayat, Muhammad Irfan Maulana. 2018. *Representasi Nilai-Nilai Islam dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- <http://nationalgeographic.grid.id/amp/kronologis-serangan-911-runtuhnya-menara-kembar-dan-osman-bin-laden>. Diakses 29 Februari 2020. Pkl 11.24
- <http://viva.co.id/biografi-Rizal-Mantovani/> diakses pada hari jum'at 28 Februari 2020, pkl 10.34
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Lahan_World_Trade_Center. Diakses 7 Maret 2020. Pkl. 10.25
- Ibda', Hamidulloh. 2018. *“Strategi Membendung Islamfobia Melalui Penguatan Kurikulum Perguruan Tinggi Berwawasan Islam Aswaja Annahdliyah”*. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman Vol 18 No. 2*
- Ibrahim, Iqbal Sungkar, Rana Akbari Fitriawan dan Asaas Putra. 2016. *“Presentasi Hooliganisme Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Awaydays)”*. *“e-Proceeding of Management vol. 3”*

- Istiqomah, Elsa. 2017. *Narasi Islamphobia Dalam Film Dokumenter Obbesion: Radical Islam's War Againts the West dan The Third Jihad: Radical Islam's Vision for America*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Jamal, Muhammad Asyraf Jamaluddin dan Muhammad Takiyuddin Ismail. "Islamophobia Dan Dasar Kepresidenan Amerika Syarikat (2001-2017). *Jurnal Wacana Sarjana Vol 2*"
- Latifah, Nurul. 2016. *Analisis Semiotika Pesan Dakwah Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Makmun, Muhammad Rasyid. 2016. "Islam Rahmatan Lilalamin Prespektif KH. Hasyim Muzadi". *Episteme Vol 11 No. 1*
- Marzuki. 2012. "Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum" (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2012)
- Maulana, Asep. 2018. *Propaganda Islamphobia Dalam Film American Sniper (Studi Analisis Semiotika)*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Mucharomah, Miftah. 2017. "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin". *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2*"
- Muhammad, Abizal Yati. 2007. "Islam dan Kedamaian Dunia". *Islam Futura Vol VI No. 2*
- Mujiono, Yoyon. 2011. "Kajian Semiotika dalam Film". *Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.1*
- Musyafak, M. Ali. 2013. "Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam". *Jurnal Islamic Review. Vol. II*
- Nafisah, Jihan. 2018. *Pesan Islam Damai Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (Analisis Framing Robert N Entman)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya
- Nasution, Harun. 1978. "Islam ditinjau dari berbagai aspeknya", Jakarta: Univesitas Indonesia

- Nilasari, Febryana Dwi. 2014. *Representasi Nasionalisme Warga Perbatasan Kalimantan Barat Dalam Film (Analisis Semiotika Pada Film Tanah Surga...Katanya)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro: Semarang
- Nugroho, Wiji dan Lisa Adhrianti. "Islamophobia Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2". *Jurnal Kaganga* Vol. 3 No. 1
- Nur, Titi Vidyarani. 2007. "Representasi Kecantikan dalam Iklan Kosmetik the Face Shop". *Jurnal Ilmiah SCRIPTURA* Vol. 1 No. 2
- Nuranengsi. 2016. *Representasi Konsep Cantik Dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Dalam "Iklan Pelembab Wajah Fair & Lovely Versi Gita Virga")*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makasar
- Nurhidayah, Dewi. 2017. "Representasi Makna Pesan Sosial Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika". *Jurnal Online Kinesik*. Vol 4
- Nurul, Aisyah K dan Catur Nugroho. 2017. "Representasi Pemikiran Marxisme Dalam Film Biografi Studi Semiotika John Fiske Mengenai Pertentangan Kelas Sosial Karl Marx Pada Film Guru Bangsa Tjokroaminoto". *Semiotika: Jurnal Komunikasi* Vol 11 No 1
- Nuzula, Muhammad Ramadhan. 2017. *Teknik Sinematografi Dalam Menyampaikan Pesan Nasionalisme Pada Program Tayangan Indonesia Bagus Edisi Maumere Di Net TV*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta
- Pah, Trivosa dan Rini Darmastuti. 2019. "Analisis Semiotika John Fiske Dalam Tayangan Lentera Indonesia Episode Membina Potensi Para Penerus Bangsa Di Kepulauan Sula". *Journal of Communication Studies* Vol. 6 No. 1
- Perdana, Rizki Rengganu Suri. 2017. *Terorisme Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Tesis. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Diponegoro: Semarang
- Pratama, Denny Putra. 2014. *Makna Pesan Sosial Dalam Film Freedom Writers (Analisis Semiotika)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin: Makassar
- Pratiwi, Eka. 2015. *Narasi Dalam Film Dokumenter Non-Narrative Baraka (Studi Deskriptif Terhadap Narasi Dalam Film Dokumenter Non-Naratif Baraka)*.

Skripsi. Kekhususan Broadcasting. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan: Surabaya

Pratiwi, Mieke. 2015. *Representasi Intrik-Intrik Politik Dalam Film Ketut Karya Dedy Mizwar*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel: Surabaya

Purwa, Anisa Ningrum. 2018. *Representasi Mahasiswa Dalam Media Televisi (Analisis Semiotika Tayangan Kartu Kuning Jokowi di Mata Najwa Trans7 Tanggal 7 Februari 2018)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang

Puspa, Kartika Rini dan Nurul Fauziah. 2019. "Feminisme Dalam Video Klip Blackpink: Analisis Semiotika John Fiske Dalam Video Klip Blackpink DDU-DU-DDU-DU". "Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian Vol 5 No 2"

Rahayu, Devika Yulianti. 2018. *Penolakan Isu Islamfobia Dalam Film Indonesia (Analisis wacana Dalam Dialog Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang

Rahayu, Mia. 2016. *Representasi Hijabers Sebagai Wanita Muslimah Dalam Film "Hijab" (Analisis Semiotika Rolan Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga: Yogyakarta

Ramadhan, Haris. 2016. *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil'alamin (Studi Pemikiran KH. Abdurahman Wahid)*. Tesis. Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang

Razanah, Rena. 2017. *CNN Dan Islamphobia Di Amerika Serikat (Studi Kasus: Pemberitaan Serangan Terorisme Di Paris 13 November 2015)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Katolik Parahyangan: Bandung

Renoldy, Taufik. 2015. *Representasi Umat Islam Dalam Film Barat (Analisis Semiotik Pada Film Zero Dark Thirty Karya Kathryn Bigelow dan Lone Survivor Karya Peter Berg)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang

Ridwan, Revidayanti. 2020. *Potret Gaya Hidup Hedonisme Dalam Film (Analisis Semiotika John Fiske Terhadap Film Crazy Rich Asians dan Orang Kaya*

- Baru*). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Lampung: Bandar Lampung
- Rohmaniah, Al Fiatur. 2018. *Makna Toleransi Agama Dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang
- Rony, Oktari dan Arie Prasetio. "Representasi Nasionalisme Dalam Film Habibie dan Ainun". *Jurnal Visi Komunikasi*. Vol 14.
- Rumaisha, Nadya. 2018. *Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang.
- Sendjaja, S.Djuarsa dkk. 2010. "Pengantar Ilmu Komunikasi". (Jakarta: Penerbit Univesitas Terbuka)
- Setiaji, Koni. 2014. *Terorisme Dalam Bingkai Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan Terorisme di Surakarta Pada Headline Koran Solopos Edisi Agustus-September 2012)*. Skripsi. Fakultas Komunikasi dan Informatika. Universitas Muhammadiyah: Surakarta
- Simanulung, Erik Pandapotan. 2018. "Representasi Poligami Dalam Film Athirah (Studi Analisis Semiotika Jhon Fiske)". *JOM FisipI*. Vol 5
- Sobur, Alex. 2004. "*Semiotika Komunikasi*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), cet II
- Solikhah, Mar'atun. 2019. Representasi Peran Seorang Ayah Pada Film Instant Family (Analisis Semiotika John Fiske Pada Film Instant family Karya Sean Anders). Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang
- Srie, Naomi Kusumastuti dan Faturochman. 2004. "*Semiotika Untuk Analisis Gender Pada Iklan Televisi*". "*Buleting Psikologi No. 2*"
- Surya, Daniel Andi Pratama. 2016. "Representasi Rasisme Dalam Film Cadillac Records". *Jurnal E-Komunikasi* Vol 4 No. 1
- Tanjung, Karina. 2012. *Mitos Islamphobia Dalam Novel Sang Teroris Karangan John Updike Dengan Tinjauan Semiotika*. Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri: Jakarta

- Taqqiya, Hani. 2011. *Analisis Semiotika Terhadap Film IN THE NAME OF GOD*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Tazkiyyah, Zidnii dan Roro Retno Wulan. 2017. "Representasi Pers Dalam Spotlight (Analisis Semiotika John Fiske Dalam Film Spotlight Dengan Penerapan 9 Elemen Jurnalistik Kovach & Rosenstiel). "e-Proceeding of Management Vol 4 No 3"
- Tidy, Edgar Genedy. 2016. *Konstruksi Realitas Dalam Sekuel Film Divergent (Analisis Codes of Television John Fiske Terhadap Realitas Dalam Film Divergent dan Insurgent)*. Skripsi. Kekhususan Broadcasting. Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan: Surabaya
- Tohdjoyo, Fahmi Muhammed. 2017. *Representasi Nilai-Nilai Islam Dalam Tayangan Film (Analisis Deskriptif Terhadap Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang
- Tri, Septian Cahyo. 2016. *Upaya Organisasi Kerjasama Islam (OKI) Mengurangi Fenomena Islamophobia Di Belanda Pasca Peristiwa 9/11 (Oki's Effort to Minimize Phenomena of Islamophobia In Netherlands Post 9/11 Incident)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Politik dan Sosial. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta
- Trina, Suci. 2017. *Stereotip dan Prasangka Terhadap Umat Muslim Dalam Film "Bulan Terbelah Di Langit Amerika" (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin: Makassar
- Wardany, Selvi. 2017. *Representasi Islamophobia Dalam Film Fitna (Analisis Semiotika Terhadap Film Dokumenter Karya Greet Wilder)*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang
- Wardhani, Putri Kusuma. 2017. *Representasi Dakwah Islam Dalam Film Komedi (Analisis Semiotika Dakwah Islam dalam Film Waalaikumsalam Paris)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang
- Winarni, Leni. 2017. "Media Massa dan Isu Radikalisme Islam". "Jurnal Komunikasi Massa Vol 7 No 2"
- Wiratama, Davin. 2013. "Representasi Whiteness Dalam Film Machine Gun Preacher". "Jurnal E-Komunikasi Vol 1 No. 3"

Yani, Ahmad. 2014. *Nilai-Nilai Agama Islam dalam Film Cinta Suci Zahrana karya Habiburahman El-Zhirazy*. Tesis. Program Pasca Sarjana Komunikasi Islam. Institut Agama Islam Negeri: Sumatra Utara

Yohana, Fenny, Maylanny Christin dan Ruth Mei Ulina Malau. 2016. "Representasi Maskulinitas Dalam Variety Show (Analisis Semiotika John Fiske Pada Tayangan Variety Show The Return Of Superman Episode 34)". *"e-Proceeding of Management vol. 3"*

Yulianti, Devika Rahayu. 2018. *Penolakan Isu Islamfobia Dalam Film Indonesia (Analisis Wacana dalam Dialog Film Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Rizal Mantovani)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah: Malang

Zahara, Evi. 2018. "Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas". *"Jurnal Network Media Vol 1 No 1"*



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Khori Thesa Khomsani
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 22 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : RT. 03 RW. 03 Desa Sidamulya, Kecamatan Sidareja,
Kabupaten Cilacap
Nama Ayah : Bagyo Waluyo
Nama Ibu : Ribut Purwanti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Masitoh
2. SD : SD Negeri 04 Sidamulya
3. SMP : SMP Negeri 01 Sidareja
4. SMA : MA Al-Falah Jatirokeh
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

Purwokerto, 5 Mei 2020

IAIN PURWOKERTO



Khori Thesa Khomsani
NIM. 1617102019